



LAPORAN KINERJA

2025



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Hasil Kinerja selama rentang waktu tahun 2025 di Balai Veteriner Banjarbaru dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Hasil Kinerja Tahun 2025 disusun berdasarkan tugas–tugas pokok dan fungsi yang diemban dan menggambarkan tentang capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru selama empat tahun. Laporan ini memuat data dan informasi berupa hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama empat tahun yang memuat kegiatan teknis, kegiatan administrasi dan keuangan, berupa pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung laboratorium terhadap pengujian laboratorium, diagnosa penyakit dan fasilitas pendukung yang representatif dalam rangka peningkatan produktivitas ternak dan menunjang ekspor produk asal hewan di wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru, serta pelaksanaan tugas dan fungsi pencegahan, penanggulangan dan pengamanan penyakit hewan menular strategis (PHMS) baik terhadap penyakit eksotik maupun penyakit strategis lainnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas hewan melalui kesehatan hewan khususnya di wilayah Kalimantan sebagai IKN dan wilayah Indonesia pada umumnya.

Diharapkan agar laporan ini memberikan manfaat yang seluas-luasnya dalam rangka peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta pengambilan keputusan khususnya di wilayah pelayanan kerja Balai Veteriner Banjarbaru. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian pembuatan dan terbitnya laporan ini, kami mengucapkan terima kasih.



Banjarbaru, 12 Januari 2026

Plt. Kepala Balai,

drh. Sodikun, M.P.

NIP. 197009081999031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Susunan Organisasi dan Tata Kerja.....	3
1.2.Sumber Daya Manusia.....	5
1.3.Kondisi Geografis dan Demografis Instansi.....	5
1.4.Sumber Daya Alam.....	7
1.5.Keunggulan Lain.....	7
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	9
2.1.RENCANA STRATEGIS 2025-2029.....	9
A.Visi dan misi.....	9
B.Tugas Pokok dan Fungsi.....	10
C.Potensi dan Permasalahan.....	10
D.Keadaan yang diinginkan.....	13
2.2.INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU).....	15
2.3.PERJANJIAN KINERJA.....	21
A.Perjanjian Kinerja (PK).....	21
B.Kronologi revisi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025.....	24
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	25
3.1. Pengukuran kinerja.....	25
3.2. Evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja.....	26
3.3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	32
3.4 Faktor Keberhasilan, Kendala yang Dihadapi, dan Alternatif Solusi.....	33
3.5. Capaian Kinerja Lainnya.....	35
A.Pelayanan sampel aktif dan sampel pasif.....	35
B. Sistem Inovasi di Balai Veteriner Banjarbaru.....	37
C. Penerapan dan Pemeliharaan Sertifikasi Sistem Manajemen.....	38
D. Kegiatan Hari Rabies sedunia Tahun 2025.....	39

E. Kegiatan bimbingan teknis	39
3.6. Realisasi Anggaran	40
BAB IV. PENUTUP	45
Lampiran	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021	21
Tabel 2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022	22
Tabel 3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023	22
Tabel 4. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024	23
Tabel 5. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025	23
Tabel 6. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025.....	26
Tabel 7. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024.....	28
Tabel 8. Target Kinerja dalam Renstra 2025 - 2029.....	30
Tabel 9. Persentase Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2021-2025....	35
Tabel 10. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis dan Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2021-2025	40
Tabel 11. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2021 - 2025	41
Tabel 12. Capaian PNBPN Tahun 2021-2025	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru	4
Gambar. 2. Peta Wilayah Kerja	6
Gambar. 3. Grafik Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2021-2025	35
Gambar. 4. Sistem Inovasi Aplikasi	37
Gambar. 5. Rabies Day 2025	39
Gambar. 6. Grafik Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis dan Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2021-2025	41
Gambar. 7. Grafik Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2021-2025	42
Gambar. 8. Grafik Persentase Penerimaan PNBK Tahun 2021-2025	43

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran akuntabilitas pelaksanaan program dan kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru selama Tahun Anggaran 2025.

Secara umum, kinerja Balai Veteriner Banjarbaru pada periode pelaporan menunjukkan pencapaian yang sangat baik, di mana seluruh indikator sasaran kegiatan tercapai dan melampaui target yang telah ditetapkan.

Pada sasaran terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Banjarbaru mencapai nilai 3,691 skala Likert atau 102,5% dari target yang ditetapkan. Selain itu, capaian Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menunjukkan hasil yang sangat baik dengan realisasi sebesar 94,95 atau 118,6% dari target, yang mengindikasikan penguatan tata kelola organisasi, integritas aparatur, serta budaya kerja yang semakin berorientasi pada pelayanan publik.

Pada sasaran pemenuhan pengujian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) di wilayah kerja UPT Veteriner, persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu mencapai 100%, melampaui target 98%, yang mengindikasikan kesiapan sistem pelayanan laboratorium serta efektivitas koordinasi dalam pelaksanaan pengujian. Selanjutnya, pada sasaran tersedianya informasi PHMS berdasarkan hasil identifikasi, persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total kejadian pada ternak mencapai 100%, jauh melampaui target 81%, yang mencerminkan peningkatan kapasitas dalam identifikasi penyakit, pencatatan, serta pelaporan kejadian PHMS secara komprehensif dan berkelanjutan.

Pada sasaran pemenuhan permintaan pengujian keamanan produk hewan, persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu mencapai 98%, sesuai dengan target yang ditetapkan, yang menandakan stabilitas layanan serta keandalan proses pengujian dalam mendukung jaminan keamanan produk hewan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2025, terdapat beberapa permasalahan yang sempat menjadi kendala dalam percepatan realisasi kinerja balai, antara lain adanya beberapa kali realokasi anggaran, penambahan dan pengurangan pagu anggaran, penambahan kegiatan, pelaksanaan optimalisasi anggaran yang menunggu arahan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta masih adanya blokir anggaran hingga akhir Tahun Anggaran 2025. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam mendukung pelayanan balai baik kegiatan lapangan, pengujian laboratorium, maupun layanan publik lainnya, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Namun demikian, permasalahan tersebut telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa Balai Veteriner Banjarbaru mampu mempertahankan kinerja operasional yang andal sekaligus menguatkan tata kelola organisasi dan kualitas layanan publik. Ke depan, diperlukan konsistensi dalam penguatan sistem kerja, pengelolaan risiko, serta peningkatan efisiensi proses agar capaian kinerja yang telah melampaui target dapat dipertahankan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan layanan.

BAB I. PENDAHULUAN

Balai Veteriner Banjarbaru pada awal berdirinya adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Balai ini dibentuk berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 315/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 dengan nama Balai Penyidikan Penyakit Hewan dengan wilayah pelayanan mencakup 4 Provinsi di Pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.

Pada tahun 2001 terjadi perubahan eselon dan struktur organisasi berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 457/Kpts/OT.210/8/2001 tanggal 20 Agustus 2001. Nama Balai berubah menjadi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Regional V Banjarbaru. Perubahan eselon dari III B menjadi III A dan tata organisasinya pun mengalami penyederhanaan.

Pada tahun 2013 terjadi perubahan nama kembali menjadi Balai Veteriner Banjarbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/Ot.140/5/2013, dengan wilayah pelayanan mencakup 5 (lima) Provinsi yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Pada tahun 2025 berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan terdapat penyesuaian . terbaru tentang tugas pokok dan fungsi Balai Veteriner.

Dalam melaksanakan tugas, Balai Veteriner Banjarbaru menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a) Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, pemantauan, serta evaluasi dan pelaporan;
- b) Pelaksanaan surveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian penyakit hewan, serta pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian;

- c) Pelaksanaan surveilans, penyidikan, pemeriksaan, dan pengujian mutu dan keamanan produk hewan, zoonosis yang ditularkan melalui produk hewan, serta penggunaan dan resistensi antimikrobia;
- d) Pemeriksaan dan pengujian semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosis penyakit hewan;
- e) Penyusunan jenis, status situasi dan peta penyakit hewan wilayah kerja;
- f) Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan nasional dan acuan diagnosis penyakit hewan menular;
- g) Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- h) Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat dan diseminasi informasi veteriner;
- i) Pelaksanaan analisis toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- j) Pelaksanaan bimbingan teknis surveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian laboratorium serta kesejahteraan hewan;
- k) Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di wilayah kerja;
- l) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah kerja;
- m) Pelaksanaan analisis veteriner, dan penguatan terhadap teknik dan metode serta diseminasi;
- n) Pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan; dan
- o) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan Laboratorium Kesehatan Hewan tipe A, yang juga merupakan pembina teknis UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan tipe B di tingkat provinsi dan UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe C yang berkedudukan di tingkat Kabupaten/Kota. Pembagian tipe ini didasarkan pada perbedaan kompetensi, tugas dan fungsi masing-masing laboratorium kesehatan hewan, termasuk perbedaan peralatan / fasilitas dan jumlah tenaga / personalia

dan kemampuan Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Terdapat 4 Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe B yang ada di wilayah kerja Kalimantan, yaitu :

1. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Provinsi Kalimantan Barat di Pontianak.
2. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.
3. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Klinik Hewan di Provinsi Kalimantan Tengah di Palangkaraya.
4. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Provinsi Kalimantan Utara di Bulungan.

Sedangkan untuk UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan tipe C tersebar di 12 Kabupaten dan Kota. Dalam era otonomi saat ini berbagai variasi keinginan dan sasaran pembangunan di berbagai tingkat kabupaten/kota menjadi dinamika bidang pertanian yang sangat beragam terutama peternakan. Keunggulan sumber daya alam berupa hamparan lahan yang luas, hijauan pakan ternak banyak, potensi alam yang masih banyak menyediakan sumber-sumber pakan ternak sehingga menjanjikan pengembangan potensi peternakan yang begitu besar.

Pengawasan terhadap status kesehatan hewan dan jaminan kesehatan masyarakat veteriner merupakan tugas utama Balai Veteriner Banjarbaru. Dengan tersedianya berbagai faktor pendukung yang ada maka Balai Veteriner Banjarbaru sebagai UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berperan dalam memberikan pelayanan penyidikan penyakit, surveilans dalam rangka pemetaan penyakit maupun kewaspadaan dini. Pelayanan pengujian, pelayanan diagnosa penyakit hewan dan pemberian saran dalam pengendalian penyakit hewan. Selain itu, Balai Veteriner Banjarbaru juga berperan dalam memberikan jaminan kesehatan masyarakat veteriner melalui pengujian pada bahan pangan asal hewan.

1.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Susunan Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tentang Organisasi Dan Tata Kerja

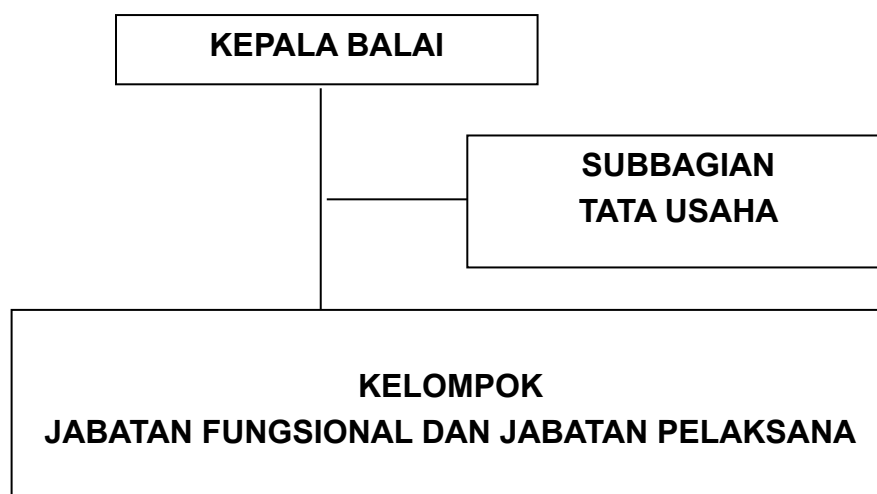
Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang terdiri dari:

- a) Kepala Balai
- b) Sub Bagian Tata Usaha;
- c) Kelompok Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana

Uraian tugas sesuai dengan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kepala Balai mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mewujudkan pelayanan penyidikan, pengujian serta diagnosa yang prima dan profesional.
- b) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, penyiapan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, surat menyurat, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga balai.
- c) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner sedangkan Jabatan Pelaksana terdiri dari 6 (enam) :

Bagan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar. 1. Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru

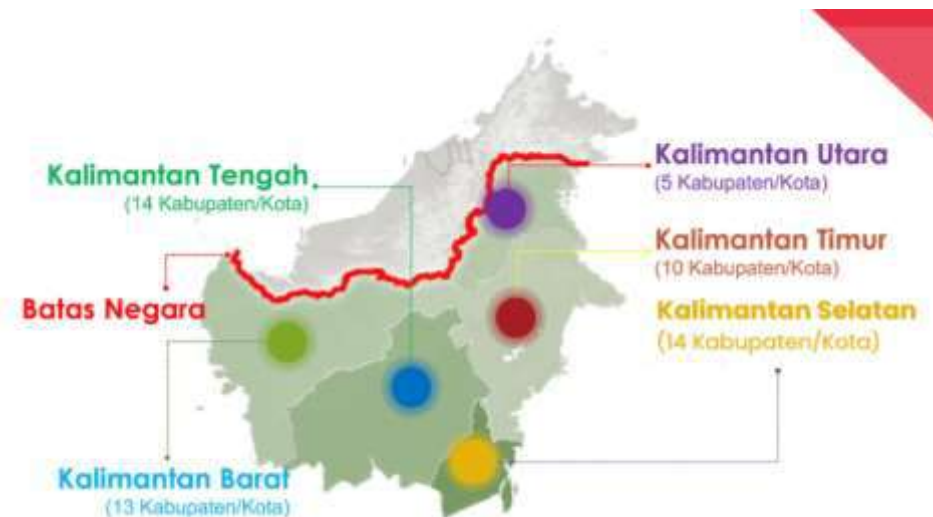
1.2. Sumber Daya Manusia

Pegawai Balai Veteriner Banjarbaru selama rentang waktu lima tahun terakhir mengalami jumlah yang berbeda beda dengan rincian sebagai berikut: tahun 2021 berjumlah 81 orang, tahun 2022 berjumlah 85 orang, tahun 2023 berjumlah 84 orang, tahun 2024 berjumlah 81 orang, tahun 2025 berjumlah 84 orang, yang terdiri dari ASN dan tenaga harian lepas.

1.3. Kondisi Geografis dan Demografis Instansi

Kota Banjarbaru berada di wilayah utara Provinsi Kalimantan Selatan, yang secara geografis terletak antara 114°41'22" – 114°54'25" Bujur Timur dan 3°25'40" – 3°28'37" Lintang Selatan dengan luas wilayah 328,83 Km². Balai Veteriner Banjarbaru beralamat Jalan Ambulung No. 24 Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru kotak pos 1051 kode pos 70712, Provinsi Kalimantan Selatan. Kondisi lokasi cukup strategis berada tidak jauh dari Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin, sangat dekat dengan Instansi terkait baik UPT Kementerian Pertanian maupun Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan. Transportasi darat, laut dan udara mudah dijangkau, sehingga dapat dengan mudah untuk pelaksanaan kegiatan.

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki wilayah kerja dan pelayanan yang mencakup seluruh Pulau Kalimantan, meliputi Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Utara. Secara geografis, Pulau Kalimantan memiliki luas wilayah sekitar 743.330 km², yang terbagi menjadi wilayah Indonesia sebesar 542.630 km² ($\pm 73\%$), Malaysia sebesar 193.265 km² ($\pm 26\%$), dan Brunei Darussalam sebesar 7.433 km² ($\pm 1\%$).



Gambar. 2. Peta Wilayah Kerja

Kondisi demografis wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru sangat beragam, meliputi masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, nelayan, dan profesi lainnya. Khusus sektor peternakan, hampir seluruh Kabupaten/Kota di lima Provinsi di Pulau Kalimantan memiliki penduduk yang berprofesi sebagai peternak, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Oleh karena itu, keberadaan Balai Veteriner di Pulau Kalimantan menjadi suatu kebutuhan yang wajar dan strategis guna mengamankan ternak milik masyarakat dari ancaman penyakit hewan serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Batas darat Pulau Kalimantan meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Negara Malaysia dan Brunei Darussalam; sebelah selatan dengan Pulau Jawa, Pulau Madura, dan Pulau Bali; sebelah timur dengan Pulau Sulawesi; serta sebelah barat dengan Kepulauan Bangka Belitung. Adapun batas laut Pulau Kalimantan meliputi: sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur dengan Selat Makassar, dan sebelah barat dengan Selat Karimata, sementara di sebelah utara tidak terdapat batas laut karena berbatasan langsung dengan wilayah darat Negara Malaysia.

Dengan cakupan wilayah kerja tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru melayani kurang lebih 56 kabupaten/kota di seluruh Pulau Kalimantan.

1.4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru sangat melimpah dan beragam, meliputi sektor peternakan, pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, serta sektor lainnya. Potensi sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks pemanfaatan sumber daya alam tersebut, Balai Veteriner berperan penting pada wilayah-wilayah yang terdapat aktivitas peternakan, termasuk pola integrasi peternakan dengan perkebunan yang dimanfaatkan sebagai sarana pengembangbiakan ternak dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat. Peran Balai Veteriner diwujudkan melalui upaya pengamanan kesehatan ternak dari ancaman penyakit hewan yang bersumber dari lingkungan lahan perkebunan, pertanian, maupun interaksi dengan masyarakat.

Dengan pengendalian dan pencegahan penyakit hewan yang efektif, Balai Veteriner turut mendukung peningkatan populasi ternak serta keberlanjutan usaha peternakan di wilayah Pulau Kalimantan.

1.5. Keunggulan Lain

- a) Balai Veteriner Banjarbaru merupakan laboratorium khusus rujukan penyakit Surra.
- b) Balai Veteriner Banjarbaru sudah memperoleh sertifikat ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, ISO 45001:2018, ISO 17043:2010, 37001:2016.
- c) Perpanjangan tangan dari Kementerian Pertanian untuk mendukung pengendalian penyakit hewan baik melalui distribusi vaksin maupun penyaluran distribusi logistik ke dinas di wilayah kerja.
- d) Peningkatan Kompetensi Petugas Keswan Kabupaten/Kota di Wilayah Kalimantan melalui kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan
- e) Kerjasama dengan institusi pendidikan baik perguruan tinggi, sekolah menengah atas/kejuruan di bidang peternakan, pertanian, kesehatan

hewan dan masyarakat veteriner, kedokteran hewan maupun kedokteran umum.

- f) Menjadi sarana *Teaching School* untuk Fakultas Kedokteran Hewan yang akan dibangun di Kalimantan (2 di Provinsi Kalimantan Selatan, 1 di Provinsi Kalimantan Timur)
- g) Kerjasama dengan BKSDA Kalimantan Selatan juga dengan swasta Borneo Orangutan *Survival Foundation* (BOSF) terkait pemeriksaan sampel bekantan, karena bahwa bekantan merupakan maskot Provinsi Kalimantan Selatan dan merupakan satwa endemik Borneo yang dilindungi Undang-Undang.
- h) Memiliki Sumber Daya Manusia yang terlatih secara Nasional dan Internasional serta *update* terhadap perkembangan teknologi dan informasi

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS 2025-2029

Rencana Strategis Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025–2029 merupakan komitmen bersama dalam penetapan kinerja yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan terencana dan terprogram secara sistematis. Rencana strategis ini disusun melalui upaya penataan, penertiban, perbaikan, serta pengkajian dan pengelolaan terhadap sistem kebijakan dan peraturan perundang-undangan guna mencapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru.

Selanjutnya, rencana strategis ini disusun untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas, serta menjadi pedoman dan tolok ukur kinerja Balai Veteriner Banjarbaru. Penyusunannya diselaraskan dengan arah kebijakan dan program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta disesuaikan dengan rencana pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Dengan demikian, rencana strategis ini menjadi pedoman dan alat pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru guna mendukung pencapaian tujuan serta visi misi pembangunan sektor peternakan dan kesehatan hewan secara berkelanjutan.

A. Visi dan misi

Visi Balai Veteriner Banjarbaru : “Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan profesional”

Pelayanan prima dimaknai sebagai komitmen Balai Veteriner Banjarbaru dalam memberikan layanan penyidikan, pengujian, dan diagnosa kepada masyarakat dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan, dan responsivitas, khususnya terhadap kasus penyakit hewan yang berpotensi zoonosis.

Pelayanan profesional dimaknai sebagai pelaksanaan fungsi layanan penyidikan, pengujian, dan diagnosa yang senantiasa mengacu pada standar dan prosedur yang diakui secara nasional maupun internasional, dilaksanakan secara objektif, independen, dan bebas dari pengaruh kepentingan tertentu yang tidak didasarkan pada fakta ilmiah serta hasil pengujian atau diagnosa yang valid.

Misi:

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut maka misi yang akan dijalankan oleh Balai Veteriner Banjarbaru adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, pengujian, surveilans dan diagnosa.
2. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
3. Mengutamakan pelayanan penyidikan dan diagnosa wabah.
4. Melakukan layanan surveilans penyakit hewan strategis, endemis, eksotis maupun ekonomis.
5. Meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan kepada pelanggan serta membina kerjasama dengan pelanggan.

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 9 tanggal 24 Mei 2025, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, maka tugas Balai Veteriner Banjarbaru sesuai dengan isi Bab I pasal 2 tugas Balai Veteriner (BV) adalah melaksanakan tugas pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan.

C. Potensi dan Permasalahan

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (Kesmavet) yang terbesar dan terbaik di wilayah Kalimantan. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, penguatan sumber daya manusia (SDM) baik dari sisi jumlah maupun kualitas perlu terus ditingkatkan setiap tahun melalui pengusulan formasi pegawai ke pemerintah pusat, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta

peningkatan jenjang pendidikan bagi tenaga laboratorium maupun tenaga administrasi.

Selain aspek jumlah dan regenerasi sumber daya manusia, pengelolaan SDM di Balai Veteriner Banjarbaru juga perlu memperhitungkan beban kerja pada masing-masing laboratorium. Analisis beban kerja menjadi dasar untuk menilai kecukupan jumlah SDM serta kesesuaian penempatan personel sesuai dengan tugas dan fungsi laboratorium yang dilaksanakan.

Di samping itu, kompetensi SDM pada setiap laboratorium perlu terus dijaga dan ditingkatkan agar selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta metode pengujian dan diagnosa terkini. Upaya peningkatan kompetensi tersebut dilakukan melalui pelatihan teknis berkelanjutan, sertifikasi kompetensi, pemutakhiran metode pengujian, serta pengembangan kapasitas SDM sesuai dengan standar nasional dan internasional. Dengan demikian, setiap laboratorium di Balai Veteriner Banjarbaru dapat didukung oleh SDM yang memadai, kompeten, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan layanan veteriner.

Dari segi *biosecurity* dan *biosafety*, Balai Veteriner Banjarbaru telah menerapkan sistem manajemen berbasis standar ISO 37001 dan ISO 45001, sehingga secara sistem proses pengelolaan, termasuk monitoring dan evaluasi aspek keselamatan dan keamanan kerja, telah tersusun secara terstruktur dan sistematis.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat potensi masalah yang perlu diantisipasi, khususnya terkait dengan konsistensi penerapan di seluruh unit kerja dan laboratorium. Potensi tersebut mencakup variasi tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap SOP, optimalisasi peran dan fungsi *biosafety officer*, serta efektivitas pelaksanaan monitoring dan evaluasi peralatan *biosafety* dan *biosecurity* secara berkelanjutan.

Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara sistem yang telah ditetapkan dengan praktik di lapangan, sehingga diperlukan penguatan

implementasi, pengawasan, serta internalisasi budaya keselamatan kerja guna memastikan penerapan sistem manajemen berjalan efektif dan berkelanjutan.

Isu kesejahteraan hewan percobaan juga memerlukan perhatian melalui perbaikan dan pengembangan sarana fisik, termasuk pembangunan atau perluasan kandang hewan percobaan serta kelengkapan peralatannya. Ke depan, pengembangan atau produksi telur bebas patogen tertentu (*Specific Pathogen Free/SPF*) perlu dipertimbangkan agar kebutuhan telur tetas untuk keperluan inokulasi dapat terpenuhi secara mandiri tanpa ketergantungan dari pihak luar. Pemeliharaan hewan coba seperti mencit untuk uji biologis dan domba untuk pembuatan agar darah perlu diatur agar balai dapat memenuhi kebutuhan pengujian secara mandiri.

Sarana instalasi pengolahan limbah cair dan padat (IPAL), analisa dampak lingkungan ke depan juga diperlukan mengingat posisi Balai Veteriner berada di wilayah perkotaan yang semakin padat dengan penduduk.

Sebagai laboratorium rujukan penyakit surra, Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Banjarbaru telah dilengkapi dengan berbagai peralatan yang mendukung pengembangan metode pengujian surra. Sarana tersebut menjadi modal penting dalam penguatan kapasitas laboratorium rujukan.

Namun demikian, dalam pengembangan metode diagnostik, khususnya pembuatan kit ELISA surra, masih terdapat potensi kendala pada tahapan penyediaan dan pembuatan antigen. Keterbatasan tersebut berpotensi menghambat kemandirian laboratorium dalam pengembangan dan keberlanjutan metode pengujian berbasis ELISA.

Selain itu, pengembangan alat uji cepat (*rapid test*) surra telah didukung dengan pengadaan peralatan *Lateral Flow Assay* (LFA). Meskipun demikian, optimalisasi pemanfaatan peralatan tersebut masih memerlukan dukungan peningkatan kompetensi sumber daya manusia laboratorium, serta ketersediaan media dan reagen yang memadai untuk proses pengembangan dan produksi alat uji cepat.

Kondisi tersebut menjadi potensi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, mengingat peran strategis Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium rujukan penyakit surra dalam mendukung deteksi dini dan pengendalian penyakit di Indonesia.

Pengembangan teknologi informasi diperlukan oleh Balai Veteriner Banjarbaru melalui pengembangan sistem informasi laboratorium yang berguna bagi masyarakat pelanggan, kemudahan akses mendapatkan informasi dari Balai Veteriner Banjarbaru terhadap hasil pengujian atau kegiatan penyidikan, kemudahan mendapatkan akses tentang cara pengendalian penyakit hewan serta kemudahan dalam pembayaran PNBPN, kegiatan monev dan kemudahan informasi lainnya. Beberapa prestasi yang telah diperoleh Balai Veteriner Banjarbaru periode 2021-2025 antara lain:

1. Mempertahankan pulau Kalimantan bebas penyakit Brucellosis.
2. Mempertahankan Pulau Tarakan, Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik bebas penyakit Rabies
3. Mempertahankan Provinsi Kalimantan Barat bebas penyakit *Classical Swine Fever* (CSF)
4. Pembangunan gedung baru laboratorium melalui dana SBSN
5. Peningkatan PNBPN
6. Melatih tenaga kesehatan hewan di dinas kabupaten kota dan Puskesmas di seluruh provinsi di Kalimantan sebanyak 335 orang

D. Keadaan yang diinginkan

1. Peningkatan kemampuan dan kecepatan pengujian
Menyediakan secara bertahap berbagai peralatan pada laboratorium parasitologi sebagai laboratorium rujukan penyakit Surra diantaranya kit pengujian PCR, mikroskop layar lebar, UPS, stereo mikroskop, peralatan penyimpanan isolat (freezer -80°C , *container* nitrogen cair), *sentrifuge* lapangan, almari bahan kimia, *fume hood*, pemenuhan bahan uji, kit dan bahan habis pakai yang diperlukan. Pengadaan alat PCR untuk Laboratorium Kesmavet, *ELISA Reader* dan UPS untuk Lab. Kesmavet dan Lab. Virologi, *sentrifuge* dingin, kulkas dan *freezer*, almari bahan

kimia, *fume hood*, bahan kimia dan bahan uji yang diperlukan. Pengadaan peralatan identifikasi bakteri secara otomatis, alat pencucian *glassware* otomatis, almari bahan kimia, *fume hood*, dan *autoclave* untuk Lab. Bakteriologi, pengadaan mikrotom otomatis, *tissue processor*, *embedding*, mikroskop berlayar, *clean benz*, almari bahan kimia untuk Lab. Patologi, Pengadaan *evaporator*, MS untuk Lab. Toksikologi.

2. Isu Kesejahteraan Hewan Percobaan

Rehabilitasi, perluasan dan pembangunan kandang hewan percobaan dan pemenuhan peralatan yang standar untuk hewan percobaan seperti kandang untuk tikus, kandang untuk mencit, kandang untuk marmut dan kelinci serta kandang ayam SAN/SPF. Juga unit peralatan untuk penelitian terbatas dalam rangka kajian terbatas veteriner, peralatan otomatis untuk pencucian *glassware* dan kandang peliharaan. Juga peratatan untuk melaksanakan pembakaran kadaver.

3. Bioscurity dan Biosafety

Penyediaan peralatan *Biosafety Cabinet* (BSC) level 3, alat penyimpanan isolat, *deep freezer* dan kulkas. Pengadaan sarana penanganan limbah laboratorium baik cair maupun padat, pemagaran lingkungan laboratorium, pembakaran kadaver atau hewan yang mati untuk percobaan atau kajian terbatas veteriner. Pengadaan dan pemasangan alat pendeteksi asap kebakaran (*smoke alarm*) untuk semua gedung laboratorium maupun gedung administrasi dan gedung lainnya. Pengadaan alat komunikasi antar laboratorium, penambahan CCTV dan *hydrant* serta reservoir air pemadam kebakaran. Pemenuhan peralatan *PPE* pada masing-masing laboratorium sesuai dengan standar dan resiko terpaparnya agen berbahaya serta peralatan penanganan limbah di laboratorium maupun dari laboratorium ke tempat pengumpulan limbah serta pemusnahan limbah biologis pengujian (*incinerator*) dan Instalasi Pengolahan Limbah cair dan padat (IPAL). Pembuatan ruang media center dan gudang bahan kimia sebagai sentra dari penyediaan bahan-bahan pengujian. Dalam rangka pengamanan sampel-sampel Balai maka perlu diadakan ruang penyimpanan arsip sampel laboratorium rujukan.

4. Kecepatan Layanan

Penyediaan Kelengkapan komputer untuk pengolahan data, penyediaan *software* dan jaringan melalui kontrak dengan pihak ketiga, dan peningkatan akses layanan bagi masyarakat melalui website sangat diperlukan dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Penambahan pengadaan beberapa R-4 baru atau untuk mengganti R-4 yang sudah tidak layak pakai untuk perjalanan kegiatan surveilans yang medannya berat dan jarak tempuhnya jauh wilayah. Pengadaan genset, penangkal petir dan stabilisator daya yang memadai adalah untuk memecahkan permasalahan seringnya pemadaman listrik dan penyelamatan peralatan akibat matinya listrik serta pengadaan beberapa UPS terkait dengan pengamanan alat-alat elektronik baik di administrasi maupun di laboratorium.

5. Peningkatan Kemampuan SDM

Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan instansi. SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Penyediaan anggaran untuk pelatihan-pelatihan keluar dan *In House Training* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Balai Veteriner Banjarbaru telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana ini disusun berdasarkan kondisi ideal untuk pencapaian target dalam Indikator Kinerja Utama (IKU). IKU merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Balai Veteriner Banjarbaru untuk menetapkan Rencana Kinerja

Tahunan (RKT), menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK), dan menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025.

Pada Tahun 2025, Balai Veteriner Banjarbaru melaksanakan kegiatan yang mendukung Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (HA) serta mendukung Program Dukungan Manajemen (WA). Adapun IKU BV Banjarbaru pada Tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Definisi Operasional	Satuan	Target
1.	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Patanian	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner Banjarbaru yang diberikan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah ukuran tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh BV Banjarbaru melalui Survei Kepuasan Masyarakat yang dilaksanakan oleh BV Banjarbaru pada Tahun 2025	Skala Likert	3,60
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) adalah nilai hasil penilaian atas pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di Balai Veteriner Banjarbaru	Nilai	80
2	Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner	Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Bandar Banjarbaru	Persentase pelayanan pasif PHM yang diuji tepat waktu di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru terhadap jumlah keseluruhan pelayanan pasif PHM yang diuji di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru	%	98
3	Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi	Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Banjarbaru	Persentase sampel aktif PHM yang diuji dan dapat terdiagnosa dari seluruh sampel aktif PHM yang diuji di BV Banjarbaru	%	81

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Definisi Operasional	Satuan	Target
4	Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan	Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Banjarbaru	Persentase pengujian produk hewan yang berasal dari Sampel Pasif dan diselesaikan sesuai standar waktu	%	98

Seluruh IKU Balai Veteriner Banjarbaru disusun secara selaras dengan sasaran strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta mendukung pencapaian indikator kinerja Kementerian Pertanian. IKU tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, pemantauan capaian kinerja tahunan, serta evaluasi kinerja melalui LAKIN. Adapun secara spesifik, Manual IKU BV Banjarbaru Tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

1. IKU 1 sesuai dengan Sasaran Kegiatan (SK) 1 dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) 1 sebagai berikut:

SK 1. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian

IKSK 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Banjarbaru yang diberikan

Deskripsi: Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh kepuasan masyarakat atas kualitas pelayanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Banjarbaru sebagai salah satu penyedia layanan publik di Wilayah Kerja BV Banjarbaru. Hasil survei ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi penyelenggara layanan publik untuk terus-menerus melakukan perbaikan sehingga kualitas pelayanan prima dapat segera dicapai. Dengan tercapainya pelayanan prima maka harapan dan tuntutan masyarakat atas hak-hak mereka sebagai warga negara dapat terpenuhi. Kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan survei atau jajak pendapat tentang penilaian pengguna layanan publik terhadap pelayanan yang diberikan BV Banjarbaru, baik menggunakan kuesioner manual dan atau elektronik yang disebarakan kepada pengguna layanan

Sumber Data: Data hasil Survei Kepuasan Masyarakat

Cara Menghitung:

$IKM = NRR \text{ tertimbang} \times 25$

Satuan Pengukuran : Skala Likert

Sifat Data IKU/Polarisasi : Maximize

Periode Data IKU : Tahunan

Penanggung Jawab: Katimker Informasi Veteriner

Untuk mencapai Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di Lingkungan Kementerian Pertanian, BV Banjarbaru mempunyai 2 target IKU yaitu yang pertama IKU 1. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner Banjarbaru yang diberikan, dengan target sebesar 3,60 Skala Likert.

2. IKU 2 sesuai dengan Sasaran Kegiatan (SK) 1 dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) 2 sebagai berikut:

SK 1. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian

IKSK 2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru

Deskripsi:

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru dalam upaya menciptakan instansi pemerintah yang bebas korupsi (WBK/Wilayah Bebas dari Korupsi) dan birokrasi yang bersih melayani (WBBM/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani), dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik, transparansi, akuntabilitas, serta membangun budaya integritas aparatur negara melalui reformasi birokrasi menyeluruh. Penilaian ini mendorong instansi untuk memiliki sistem yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan publik.

Sumber Data: Penilaian Mandiri ZI Tim Ditjen PKH

Cara Menghitung:

$\text{Nilai ZI} = (\text{Nilai Pengungkit} \times 60\%) + (\text{Nilai Hasil} \times 40\%)$

Satuan Pengukuran : Nilai

Sifat Data IKU/Polarisasi : Maximize

Periode Data IKU : Tahunan

Penanggung Jawab: Kasubbag Tata Usaha

Selain itu, untuk mencapai Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Direktorat Jenderal Peternakan dan

Kesehatan Hewan di Lingkungan Kementerian Pertanian, BV Banjarbaru juga mempunyai target IKU kedua yaitu IKU 2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru, dengan target Nilai sebesar 80.

3. IKU 3 sesuai dengan Sasaran Kegiatan (SK) 2 dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) 3 sebagai berikut:

SK2. Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner

IKSK 3. Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Bandar Banjarbaru

Deskripsi: Kegiatan ini bertujuan memastikan terlaksananya pengujian laboratorium terhadap penyakit hewan secara tepat jumlah, jenis, dan waktu sesuai kebutuhan pengawasan dan penanggulangan penyakit. Pelaksanaannya mencakup penerimaan sampel, pengujian, pengiriman ke laboratorium rujukan, analisis hasil uji, dan pelaporan, sehingga data kesehatan hewan yang akurat dapat digunakan untuk tindakan pencegahan dan penanggulangan yang cepat serta tepat.

Sumber Data: IVLAB

Cara Menghitung:

$$\frac{\text{Jumlah sampel pelayanan pasif PHM yang diuji tepat waktu di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru}}{\text{Jumlah keseluruhan sampel pelayanan pasif PHM yang diuji di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru}} \times 100\%$$

Satuan Pengukuran : Persentase

Sifat Data IKU/Polarisasi : Maximize

Periode Data IKU : Tahunan

Penanggung Jawab: Katimker Informasi Veteriner

BV Banjarbaru mempunyai target IKU 3. Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Bandar Banjarbaru, dengan target sebesar 98%. Hal ini ditujukan untuk mencapai Sasaran Strategis 2. Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner.

4. IKU 4 sesuai dengan Sasaran Kegiatan (SK) 3 dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) 4 sebagai berikut:

SK 3. Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi

IKSK 4. Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Banjarbaru

Deskripsi: Kegiatan ini bertujuan memastikan terlaksananya pengujian laboratorium terhadap penyakit hewan secara tepat jumlah, jenis, dan waktu sesuai kebutuhan pengawasan dan penanggulangan penyakit. Pelaksanaannya mencakup identifikasi diagnosis penyakit hewan, analisis hasil uji, dan pelaporan, sehingga data kesehatan hewan yang akurat dapat digunakan untuk tindakan pencegahan dan penanggulangan yang cepat serta tepat.

Sumber Data: IVLAB

Cara Menghitung:

$$\frac{\text{Jumlah sampel aktif PHM yang diuji dan dapat terdiagnosa di BV Banjarbaru}}{\text{Jumlah keseluruhan sampel aktif PHM yang diuji di BV Banjarbaru}} \times 100\%$$

Satuan Pengukuran : Persentase

Sifat Data IKU/Polarisasi : Maximize

Periode Data IKU : Tahunan

Penanggung Jawab: Katimker Pelayanan Teknis

BV Banjarbaru mempunyai target IKU 4. Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Banjarbaru, dengan target sebesar 81%. Hal ini ditujukan untuk mencapai Sasaran Strategis 3. Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi.

5. IKU 5 sesuai dengan Sasaran Kegiatan (SK) 4 dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) 5 sebagai berikut:

SK 4. Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan

IKSK 5. Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Banjarbaru

Deskripsi: Kegiatan ini bertujuan memastikan terlaksananya pengujian laboratorium terhadap keamanan produk hewan secara tepat jumlah, jenis, dan waktu sesuai kebutuhan pengawasan dan penanggulangan penyakit. Pelaksanaannya mencakup penerimaan sampel, pengujian, pengiriman ke laboratorium rujukan, analisis hasil uji, dan pelaporan, sehingga data keamanan produk hewan yang akurat dapat digunakan untuk tindakan pencegahan dan penanggulangan yang cepat serta tepat

Sumber Data: IVLAB

Cara Menghitung:

$$\frac{\text{Jumlah sampel pelayanan pasif produk hewan yang diuji tepat waktu di Laboratorium BV Banjarbaru}}{\text{Jumlah keseluruhan sampel pelayanan pasif produk hewan yang diuji di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru}} \times 100\%$$

Satuan Pengukuran : Persentase
 Sifat Data IKU/Polarisasi : Maximize
 Periode Data IKU : Tahunan
 Penanggung Jawab: Katimker Pelayanan Teknis

BV Banjarbaru mempunyai target IKU 5. Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Banjarbaru, dengan target sebesar 98%. Hal ini ditujukan untuk mencapai Sasaran Strategis 4. Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan.

2.3. PERJANJIAN KINERJA

A. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

a. PK Tahun 2021

Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BVet Banjarbaru	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BV Banjarbaru	3.44	Skala Likert
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	211	Kelompok Masyarakat
2	Meningkatnya layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Pelayanan Kesehatan Hewan	315	Dosis
3	Meningkatnya layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	9	Layanan
4	Meningkatnya layanan kesehatan masyarakat veteriner	Mutu dan Keamanan Produk Hewan	1,000	Produk
5	Meningkatnya layanan kesehatan masyarakat veteriner	Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	5	Unit

6	Meningkatnya Produksi Pakan Ternak	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	2	Kelompok
		Ternak Ruminansia Potong	6	Kelompok

b. PK Tahun 2022

Tabel 2. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Satuan
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner (BV) Banjarbaru yang diberikan	3,00	Skala Likert
2	Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Pelayanan Kesehatan Hewan	1.875	Layanan
		Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	42.875	Sampel
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Ternak Ruminansia Potong	990	Ekor
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	33.000	Ekor
4	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	900	Produk
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	Layanan

c. PK Tahun 2023

Tabel 3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Satuan
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru yang diberikan	3,00	Skala Likert
2.	Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Pelayanan Kesehatan Hewan	1.0	Layanan
		Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	38.578	Sampel
3.	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Ternak Ruminansia Potong	1.670	Ekor
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	23.000	Ekor
4.	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	900	Produk
5.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	3	Layanan
		Layanan Manajemen Kinerja Internal	4	Layanan

d. PK Tahun 2024

Tabel 4. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan yang Diberikan oleh Balai Veteriner Banjarbaru	3,60	Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru	80	Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	6	Sampel
		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1	Unit
		Prasana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1	Unit
3.	Peningkatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	Layanan BMN	1	Layanan
		Layanan Perkantoran	2	Layanan
		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7	Dokumen
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	4	Dokumen

e. PK 31 Desember 2025

Tabel 5. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Satuan
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan Yang Efektif, Efisien, Dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Veteriner (BV) Banjarbaru yang Diberikan	3,60	Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner (BV) Banjarbaru	80	Nilai
2.	Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner	Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Banjarbaru	98	%
3.	Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi	Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Banjarbaru	81	%
4.	Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan	Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu Terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Banjarbaru	98	%

B. Kronologi revisi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 pada awalnya ditetapkan pada bulan Januari 2025 sebagai tindak lanjut atas penetapan rencana kerja dan penganggaran serta arah kebijakan strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pada tahap awal penetapan tersebut, Perjanjian Kinerja disusun dengan pagu anggaran sebesar Rp11.759.979.000,00.

Dalam pelaksanaan Tahun Anggaran 2025, terjadi perubahan pimpinan unit kerja pada Balai Veteriner Banjarbaru. Seiring dengan perubahan tersebut, serta adanya penyesuaian kebijakan dan dukungan anggaran pada tingkat kementerian, dilakukan penyesuaian nilai anggaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada bulan November 2025 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja. Revisi ini mencakup penyesuaian administratif berupa perubahan pejabat penandatangan Perjanjian Kinerja, serta pembaruan nilai pagu anggaran menjadi sebesar Rp12.134.504.000,00 sesuai dengan alokasi anggaran terakhir yang ditetapkan pada Tahun Anggaran 2025.

Adapun sasaran strategis, indikator kinerja, target kinerja, serta arah kebijakan organisasi tetap tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, substansi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 tetap konsisten dengan Perjanjian Kinerja awal yang ditetapkan pada bulan Januari 2025. Seluruh perubahan yang dilakukan bersifat administratif dan tidak memengaruhi komitmen kinerja organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Revisi Perjanjian Kinerja ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dengan kondisi aktual organisasi serta menjamin prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kesinambungan pelaksanaan kinerja Balai Veteriner Banjarbaru sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rincian perubahan Perjanjian Kinerja disajikan sebagaimana tercantum dalam lampiran.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, Balai Veteriner Banjarbaru pada Tahun 2025 menetapkan 4 (empat) sasaran kegiatan yang diukur melalui 5 (lima) indikator kinerja. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh sasaran kegiatan berhasil dicapai, bahkan sebagian besar indikator menunjukkan capaian kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima diukur melalui dua indikator, yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI). Kedua indikator tersebut menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik, dengan realisasi IKM sebesar 3,691 dari target 3,60 (capaian 102,5%) serta realisasi Nilai ZI sebesar 94,95 dari target 80 (capaian 118,6%). Hal ini mencerminkan meningkatnya kualitas layanan publik serta penguatan tata kelola dan integritas organisasi.

Sasaran kegiatan Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner menunjukkan capaian kinerja sebesar 102,04%, dengan realisasi ketepatan waktu pengujian mencapai 100% dari target 98%. Capaian ini mengindikasikan efektivitas proses pelayanan pengujian PHMS yang dilaksanakan oleh Balai Veteriner Banjarbaru.

Selanjutnya, sasaran kegiatan Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi juga berhasil dicapai dengan sangat baik. Persentase PHMS yang teridentifikasi mencapai 100% dari target 81%, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 123,45%. Capaian tersebut menunjukkan optimalnya fungsi identifikasi dan pelaporan PHMS sebagai dasar penyediaan informasi kesehatan hewan.

Sasaran kegiatan Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan menunjukkan capaian kinerja sebesar 100%, dengan realisasi ketepatan waktu pengujian yang sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini

mencerminkan konsistensi dan keandalan Balai Veteriner Banjarbaru dalam memberikan layanan pengujian keamanan produk hewan.

Secara keseluruhan, seluruh sasaran kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 dinyatakan berhasil dicapai, dan tidak terdapat sasaran yang gagal mencapai target. Pencapaian kinerja ini tetap dapat diraih meskipun terdapat dinamika lingkungan strategis dan internal organisasi, antara lain perubahan alokasi anggaran serta penyesuaian kebijakan pengelolaan anggaran. Kondisi tersebut tidak berdampak signifikan terhadap pencapaian kinerja, karena telah diantisipasi melalui penguatan perencanaan, penyesuaian prioritas kegiatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

3.2. Evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan pencapaian visi dan misi, antara lain melalui penyusunan perencanaan yang lebih matang dan terpadu, pengalokasian anggaran pada kegiatan yang bersifat prioritas dengan mengacu pada target hasil yang ingin dicapai, sehingga realisasi kegiatan diharapkan dapat mencapai atau melampaui target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu, peningkatan koordinasi dengan pihak-pihak terkait serta penguatan profesionalisme kerja dilakukan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2025, Balai Veteriner Banjarbaru telah melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan dan seluruhnya telah direalisasikan. Hasil pengukuran kinerja terhadap masing-masing sasaran kinerja disajikan dan diuraikan sebagai berikut:

A. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025

Tabel 6. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan Yang Efektif, Efisien, Dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Veteriner (BV) Banjarbaru yang Diberikan	3,60 Skala Likert	3,691 Skala Likert	102,5
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner (BV) Banjarbaru	80 Nilai	94,95 Nilai	118,6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	%
2.	Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner	Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Banjarbaru	98 %	100 %	102,04
3.	Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi	Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Banjarbaru	81 %	100 %	123,45
4.	Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan	Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu Terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Banjarbaru	98 %	98 %	100

Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025, secara umum capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru menunjukkan hasil yang sesuai bahkan melampaui target. Pada sasaran *Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima*, indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencapai nilai di atas target yang ditetapkan sebesar 3,60 (Skala Likert). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan publik yang diberikan telah memenuhi standar kepuasan pengguna.

Indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) juga mencapai target sebesar 80, mencerminkan konsistensi upaya penguatan tata kelola dan integritas organisasi.

Untuk sasaran teknis, seperti ketepatan waktu pengujian PHMS dan pengujian keamanan produk hewan, realisasi kinerja mencapai 98%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Sementara itu, indikator ketersediaan informasi PHMS menunjukkan capaian sebesar 81%, yang menggambarkan peningkatan kemampuan identifikasi dan pencatatan penyakit hewan di wilayah kerja.

Dengan demikian, seluruh indikator kinerja utama tahun 2025 dapat dinyatakan tercapai, dengan tingkat efektivitas yang tinggi.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta capaian kinerja tahun 2024

Analisis perbandingan kinerja dilakukan untuk menilai perkembangan capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dari Tahun 2024 ke Tahun 2025, serta untuk

mengidentifikasi kecenderungan peningkatan, penurunan, atau stabilitas kinerja berdasarkan indikator yang sejenis maupun relevan antar tahun.

Tabel 7. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan yang Diberikan oleh Balai Veteriner Banjarbaru	3,60 Skala Likert	3,60 Skala Likert	100,00
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner Banjarbaru	80 Nilai	92,89 Nilai	116,00
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	6 Sampel	6 Sampel	100,00
		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit	1 Unit	100,00
		Prasana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit	1 Unit	100,00
3.	Peningkatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	Layanan BMN	1 Layanan	1 Layanan	100,00
		Layanan Perkantoran	2 layanan	2 layanan	100,00
		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	7 Dokumen	7 Dokumen	100,00
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00
		Layanan Manajemen Keuangan	4 Dokumen	4 Dokumen	100,00

Pada Tahun 2024, indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Banjarbaru mencapai target secara tepat, dengan realisasi sebesar 3,60 dari target 3,60 (capaian 100,00%). Pada Tahun 2025, capaian indikator ini menunjukkan peningkatan, dengan realisasi sebesar 3,691 dari

target yang sama, yaitu 3,60, sehingga tingkat capaian meningkat menjadi 102,5%.

Peningkatan nilai IKM tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kualitas layanan publik yang dirasakan oleh pengguna layanan, baik dari aspek kemudahan prosedur, ketepatan waktu, maupun responsivitas pelayanan.

Sementara itu, indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) pada Tahun 2024 menunjukkan realisasi sebesar 92,89 dari target 80 (capaian 116,00%). Pada Tahun 2025, capaian indikator ini kembali meningkat dengan realisasi sebesar 94,95, sehingga capaian kinerja menjadi 118,6%. Peningkatan ini mencerminkan penguatan tata kelola organisasi, budaya integritas, serta konsistensi penerapan prinsip reformasi birokrasi di lingkungan Balai Veteriner Banjarbaru.

Pada Tahun 2024, sasaran yang berkaitan dengan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan diukur melalui indikator pengamatan dan identifikasi penyakit hewan, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendukung. Seluruh indikator tersebut mencapai target secara penuh dengan capaian 100%, yang menunjukkan kinerja stabil dan sesuai perencanaan.

Pada Tahun 2025, fokus indikator kinerja layanan teknis mengalami penyempurnaan, khususnya pada aspek ketepatan waktu dan cakupan layanan, antara lain melalui indikator:

- Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu;
- Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total kejadian PHMS;
- Ketepatan waktu pengujian keamanan produk hewan.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut mencapai atau melampaui target, bahkan beberapa indikator menunjukkan capaian yang sangat signifikan, seperti persentase PHMS yang teridentifikasi yang mencapai 100% dari target 81% (capaian 123,45%). Hal ini menunjukkan peningkatan efektivitas layanan teknis serta penguatan fungsi surveilans dan identifikasi kesehatan hewan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada Tahun 2024, indikator dukungan manajemen, meliputi layanan BMN, layanan perkantoran, perencanaan dan penganggaran, pemantauan dan evaluasi, serta manajemen keuangan, seluruhnya mencapai target dengan capaian 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan administrasi dan tata kelola organisasi telah berjalan secara optimal.

Pada Tahun 2025, meskipun indikator dukungan manajemen tidak ditampilkan secara terpisah sebagaimana Tahun 2024, capaian kinerja organisasi secara keseluruhan tetap terjaga dan bahkan meningkat, yang tercermin dari meningkatnya capaian indikator layanan publik dan layanan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dukungan manajemen tetap berjalan efektif dalam menopang pencapaian sasaran utama organisasi.

Secara umum, perbandingan kinerja antara Tahun 2024 dan Tahun 2025 menunjukkan tren kinerja yang meningkat dan berkelanjutan. Tidak terdapat indikator kinerja utama yang mengalami penurunan capaian. Sebaliknya, indikator strategis seperti IKM dan Nilai Zona Integritas menunjukkan peningkatan, sementara indikator layanan teknis mengalami penguatan dari sisi ketepatan waktu dan cakupan layanan.

C. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Tabel 8. Target Kinerja dalam Renstra 2025 - 2029

No	Sasaran Program (SP)	Kode IKSP	Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
SP 7	Terkendalinya wilayah atau kawasan dari penyakit Hewan	IKSP 7	Persentase wilayah / kawasan terkendali dari penyakit hewan (%)	80	80.3	80.6	85	90
SP 8	Terkendalinya wilayah dari zoonosis dan penyimpangan produk hewan yang mempengaruhi kesehatan manusia	IKSP 8	Persentase wilayah yang terkendali dari zoonosis dan penyimpangan produk hewan yang mempengaruhi kesehatan manusia (%)	41	41.5	42	42.5	43

Analisis ini dilakukan untuk menilai kesesuaian dan kontribusi capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 terhadap target Sasaran Program (SP) dan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) sebagaimana tercantum dalam dokumen perencanaan jangka menengah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

1. Keterkaitan Kinerja Tahun 2025 dengan Sasaran Program 7 (SP 7)

Capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 yang terkait dengan sasaran ini tercermin pada indikator:

- Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu (100%);
- Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total kejadian PHMS (100%).

Capaian indikator tersebut menunjukkan bahwa fungsi surveilans, pengujian, dan identifikasi penyakit hewan telah dilaksanakan secara optimal dan melampaui target kinerja tahunan. Meskipun indikator kinerja unit kerja tidak dinyatakan secara langsung dalam bentuk persentase wilayah terkendali, capaian layanan teknis tersebut merupakan kontributor utama dalam mendukung pencapaian IKSP 7.

Dengan capaian layanan teknis yang mencapai 100%, kinerja Balai Veteriner Banjarbaru pada Tahun 2025 dinilai telah mendukung dan selaras dengan target IKSP 7 Tahun 2025, serta memberikan fondasi yang kuat untuk mendukung peningkatan target pada tahun-tahun berikutnya.

2. Keterkaitan Kinerja Tahun 2025 dengan Sasaran Program 8 (SP 8)

Capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 yang relevan dengan sasaran ini tercermin pada indikator:

- Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan (98%, capaian 100%).

Capaian ini menunjukkan bahwa layanan pengujian keamanan produk hewan telah dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu, sehingga berkontribusi langsung terhadap upaya pengendalian zoonosis dan

pengecahan penyimpangan produk hewan yang berpotensi berdampak pada kesehatan manusia.

Dengan terpenuhinya seluruh permintaan pengujian keamanan produk hewan secara tepat waktu, kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 dinilai telah mendukung pencapaian target IKSP 8 Tahun 2025, serta berperan dalam menjaga kesinambungan pencapaian target jangka menengah.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan target jangka menengah Renstra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Capaian indikator kinerja unit kerja yang melampaui target tahunan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Sasaran Program 7 dan 8, serta mendukung tren peningkatan target pada periode 2026–2029.

3.3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan anggaran berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dan keluaran yang diperoleh dalam hal kuantitas, kualitas dan waktu. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran kegiatan BV Banjarbaru tahun 2025 berpedoman pada hasil perhitungan yang mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran.

Efisiensi BV Banjarbaru sebagai Unit Pelaksana Teknis pada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diukur dengan menghitung secara agregat variabel Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK), baik Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) dan Standar Biaya Keluaran Khusus (SBKK) pada Rincian Output (RO) dengan bobot 40% (empat puluh persen) dan Efisiensi SBK dengan bobot 60% (enam puluh persen) pada seluruh Satker di lingkup Ditjen PKH. Pengukuran Nilai Efisiensi BV Banjarbaru dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Efisiensi} = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK})$$

Kementerian Keuangan telah memfasilitasi sistem informasi Aplikasi Monev Kemenkeu sebagai sumber data Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK untuk menghitung Nilai Efisiensi Satuan Kerja. Berdasarkan Aplikasi Monev Kemenkeu, nilai Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK sebagaimana tersaji pada Lampiran XX (lampirkan hasil download dari SMART tabel Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK) sehingga dapat diperoleh Nilai Efisiensi BV Banjarbaru T.A. 2025 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK}) \\ &= (40\% \times 100.00) + (60\% \times 66.67) \\ &= 40,00\% + 40,00\% \\ &= 80,00\% \end{aligned}$$

3.4 Faktor Keberhasilan, Kendala yang Dihadapi, dan Alternatif Solusi

a) Faktor Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling mendukung. Pertama, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan layanan teknis dan layanan manajerial. Personel yang memiliki kualifikasi, sertifikasi, serta pengalaman kerja yang memadai mampu melaksanakan tugas pengujian, identifikasi, dan pelayanan secara profesional dan sesuai standar yang berlaku.

Kedua, penerapan sistem kerja yang terstandar dan berbasis prosedur telah memastikan bahwa seluruh proses layanan dilaksanakan secara konsisten, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas mendukung ketepatan waktu layanan serta meminimalkan potensi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, dukungan teknologi informasi berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas kinerja, khususnya dalam aspek pencatatan, pelaporan, dan monitoring layanan. Pemanfaatan sistem informasi memungkinkan proses kerja menjadi lebih efisien, mempercepat alur pelayanan, serta mempermudah pengendalian dan evaluasi kinerja secara berkala.

Keempat, koordinasi yang baik antar unit kerja, baik secara internal maupun dengan pemangku kepentingan terkait, turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Koordinasi yang efektif memungkinkan sinkronisasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan, sehingga sasaran kinerja dapat dicapai secara optimal.

b) Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kinerja Tahun 2025, Balai Veteriner Banjarbaru juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala utama adalah peningkatan volume permintaan layanan yang tidak selalu sebanding dengan ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sarana pendukung. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi beban kerja serta waktu penyelesaian layanan apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pada beberapa layanan teknis masih menjadi tantangan, terutama dalam mendukung pelaksanaan pengujian dan identifikasi dengan intensitas tinggi. Keterbatasan tersebut memerlukan pengelolaan yang cermat agar tidak menghambat kualitas layanan.

Kendala lainnya adalah tantangan geografis wilayah kerja yang luas, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan lapangan, terutama dalam pengambilan sampel dan pelayanan teknis di daerah yang memiliki keterbatasan akses. Kondisi geografis ini menuntut perencanaan dan pengaturan operasional yang lebih matang.

c) Alternatif Solusi yang Dilakukan

Untuk mengatasi kendala tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru telah dan terus melakukan berbagai langkah perbaikan. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu solusi utama, antara lain melalui digitalisasi proses layanan, pemanfaatan sistem pelaporan daring, serta monitoring kinerja secara real time guna meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan.

Selain itu, dilakukan penjadwalan ulang dan prioritas layanan berdasarkan tingkat urgensi dan dampak risiko, sehingga sumber daya yang tersedia dapat

dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kualitas layanan. Langkah ini juga membantu menjaga ketepatan waktu penyelesaian layanan meskipun terjadi peningkatan volume permintaan.

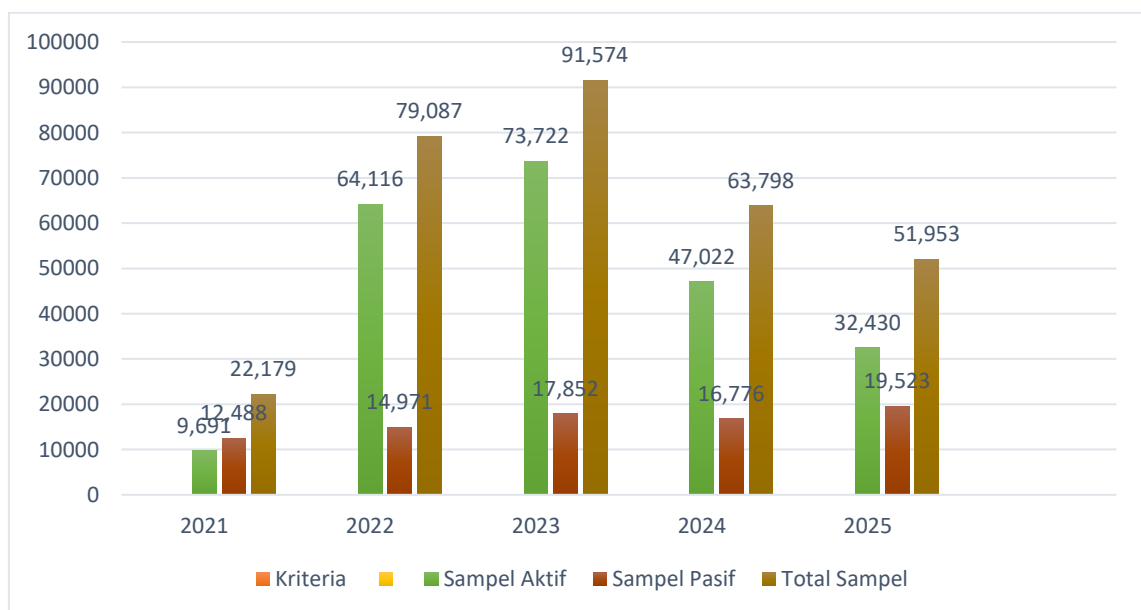
Upaya lainnya adalah penguatan koordinasi lintas sektor serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi. Peningkatan kapasitas SDM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan adaptabilitas organisasi dalam menghadapi dinamika kebutuhan layanan di masa mendatang.

3.5. Capaian Kinerja Lainnya

A.Pelayanan sampel aktif dan sampel pasif

Tabel 9. Persentase Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2021-2025

Kriteria	2021	Proporsi (%)	2022	Proporsi (%)	2023	Proporsi (%)	2024	Proporsi (%)	2025	Proporsi (%)
Sampel Aktif	9.691	43,70%	64.116	81%	73.722	81%	47.022	74%	32.430	62,4%
Sampel Pasif	12.488	56,30%	14.971	19%	17.852	19%	16.776	26%	19.523	37,6%
Total Sampel	22.179		79.087		91.574		63.798		51.953	



Gambar. 3. Grafik Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2021-2025

1) Sampel Aktif

- Tahun 2021: Jumlah sampel aktif menurun signifikan dari 14.367 (56,78%) menjadi 9.691 (43,70%). Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh kendala seperti pembatasan mobilitas akibat pandemi COVID -19.
- Tahun 2022: Lonjakan besar terjadi, dengan sampel aktif mencapai 64.116 (81%).
- Tahun 2023 sampel aktif 73.722 (81%). Hal ini mengindikasikan keberhasilan strategi surveilans aktif yang lebih intensif.
- Tahun 2024: Jumlah sampel aktif menurun ke 47.022 (74%). Meskipun proporsi masih dominan, angka absolut menunjukkan adanya pengurangan jumlah sampel.
- Tahun 2025 jumlah sampel aktif sebanyak 32.430 (62,4%) ini merupakan sampel yang dikirim oleh *breeding farm*, *Commercial layer farm* hasil dari kerjasama pengujian.

2) Sampel Pasif

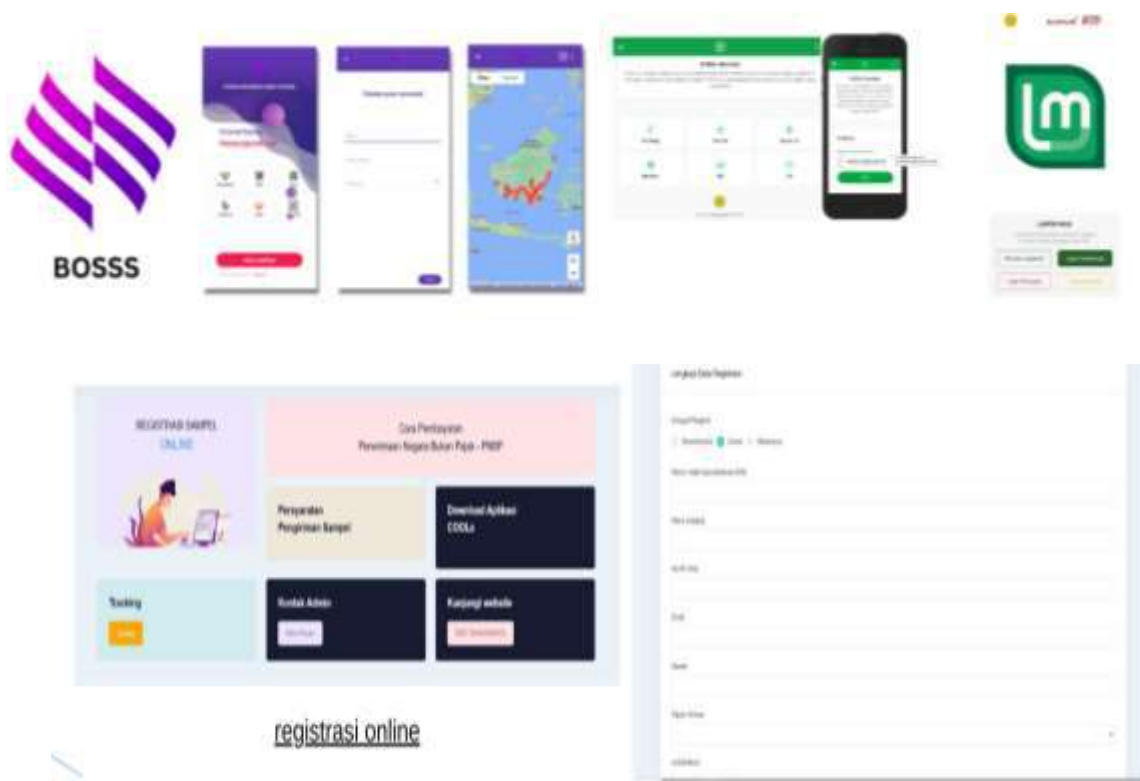
- Tahun 2021: Proporsi sampel pasif meningkat dari 43,22% (10.938 sampel) menjadi 56,30% (12.488 sampel). Lonjakan ini menunjukkan peningkatan kontribusi surveilans berbasis laporan.
- Tahun 2022: Jumlah sampel pasif menurun ke 14.971 (19%) proporsi ini relatif kecil dibandingkan surveilans aktif, yang menjadi prioritas utama.
- Tahun 2023: Sampel pasif 17.852 (19%) proporsi ini relatif besar dibandingkan jumlah sampel pasif pada tahun sebelumnya hal ini mengindikasikan tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja Balai Veteriner Banjarbaru.
- Tahun 2024: Sampel pasif sedikit menurun secara absolut menjadi 16.776, tetapi proporsinya meningkat menjadi 26%, menunjukkan penguatan kembali surveilans berbasis laporan.
- Tahun 2025: Jumlah sampel 19.523 (37,6%) merupakan sampel lalu lintas ternak.

3) Total Sampel

- Tahun 2021: Total sampel mengalami penurunan dari 25.305 menjadi 22.179, menunjukkan dampak kendala operasional.

- Tahun 2022: Lonjakan signifikan ke 79.087, menunjukkan peningkatan besar dalam kapasitas pengumpulan sampel.
- Tahun 2023: Lonjakan signifikan ke 91.574, menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kapasitas pengumpulan sampel.
- Tahun 2024: Total sampel menurun ke 63.798, mencerminkan efisiensi yang lebih baik atau pengurangan kasus yang perlu disurvei.
- Tahun 2025: Total sampel berjumlah 51.953, mencerminkan efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik meskipun terjadi *refocusing* anggaran.

B. Sistem Inovasi di Balai Veteriner Banjarbaru



Gambar. 4. Sistem Inovasi Aplikasi

1. Registrasi Online: Pengiriman sampel online
2. COOLs (Customer Online Service): Layanan Tracking Hasil uji
3. BOSSS: Integrasi Data Lab Kalimantan & Pemetaan Regional (GIS)
4. WA+: Notifikasi Hasil Uji untuk Customer

C. Penerapan dan Pemeliharaan Sertifikasi Sistem Manajemen

Balai Veteriner Banjarbaru telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam penerapan tata kelola organisasi, peningkatan mutu layanan, serta penguatan akuntabilitas kinerja melalui keberhasilan memperoleh dan mempertahankan berbagai sertifikasi sistem manajemen yang diakui secara nasional dan internasional. Keberhasilan ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pencapaian kinerja organisasi pada Tahun 2025.

1. Sertifikasi ISO/IEC 17025:2017

Sertifikasi ISO/IEC 17025:2017 menegaskan kompetensi Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium pengujian yang memenuhi persyaratan umum kompetensi, ketidakberpihakan, dan konsistensi operasional. Penerapan standar ini memastikan bahwa seluruh proses pengujian dilakukan berdasarkan metode yang tervalidasi, personel yang kompeten, serta peralatan yang terkalibrasi, sehingga hasil pengujian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Keberhasilan mempertahankan sertifikasi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pengujian dan kepercayaan pemangku kepentingan.

2. Sertifikasi ISO 9001:2015

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi proses kerja di seluruh unit layanan Balai Veteriner Banjarbaru. Standar ini memastikan bahwa layanan yang diberikan berorientasi pada kepuasan pengguna, berbasis pada perbaikan berkelanjutan, serta didukung oleh pengendalian dokumen dan proses yang sistematis. Keberhasilan dalam penerapan ISO 9001:2015 tercermin dari konsistensi kualitas layanan dan meningkatnya tingkat kepuasan pengguna layanan.

3. Sertifikasi ISO 45001:2018

Sertifikasi ISO 45001:2018 menunjukkan komitmen Balai Veteriner Banjarbaru dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penerapan standar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi seluruh pegawai. Keberhasilan penerapan ISO 45001:2018 turut mendukung keberlangsungan operasional layanan serta meminimalkan risiko

kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan di lingkungan laboratorium dan perkantoran.

4. Sertifikasi ISO/IEC 17043:2010

Keberhasilan memperoleh sertifikasi ISO/IEC 17043:2010 menegaskan peran Balai Veteriner Banjarbaru sebagai penyelenggara uji profisiensi yang kompeten dan andal. Sertifikasi ini mendukung peningkatan mutu laboratorium peserta melalui penyelenggaraan uji profisiensi yang terencana, terstandar, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan standar ini memperkuat peran Balai Veteriner Banjarbaru dalam mendukung sistem jaminan mutu laboratorium di tingkat nasional.

D. Kegiatan Hari Rabies sedunia Tahun 2025

Balai Veteriner Banjarbaru melaksanakan kegiatan vaksinasi gratis dan kastrasi khususnya hewan anjing dan kucing.



Gambar. 5. Rabies Day 2025

E. Kegiatan bimbingan teknis

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis (bimtek) dilakukan melalui kerja sama dengan BPMSOH terkait pengujian isolasi virus *Avian Influenza* (AI), serta dengan BPMSPH dan BRIN dalam rangka *in-house training* pengujian *Toxoplasma* pada produk asal hewan.

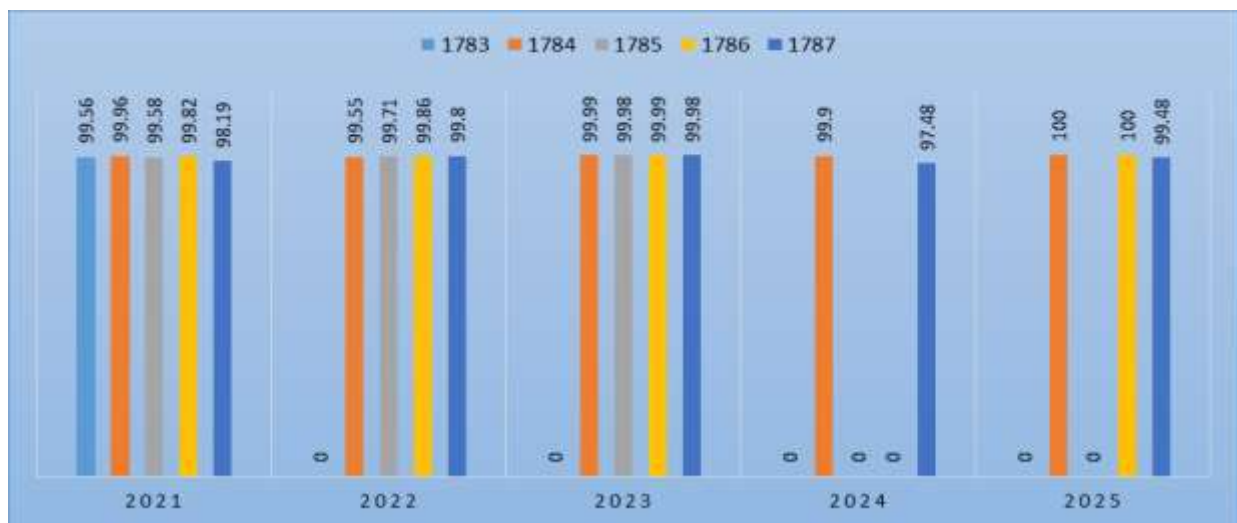
3.6. Realisasi Anggaran

Anggaran Balai Veteriner Banjarbaru dalam mencapai visi dan misi melaksanakan program dan telah dialokasikan anggaran yang berasal dari APBN dalam bentuk rupiah murni. Alokasi anggaran tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis dan Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2021-2025

Tahun	Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian (%)
2021				
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	390.000.000	388.300.000	99,56
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	10.241.564.000	10.237.604.902	99,96
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	7.717.996.000	7.685.665.723	99,58
1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	21.314.810.000	21.275.832.392	99,82
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	6.993.958.000	6.867.073.482	98,19
Jumlah		28.553.988.000	28.387.628.774	99.42
2022				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	22.659.503.000	22.557.211.967	99,55
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	9.389.966.000	9.362.526.264	99,71
1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	585.000.000	584.193.813	99,86
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	7.493.385.000	7.478.619.913	99,80
Jumlah		40.127.854.000	39.982.551.957	99.64
2023				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	15.278.057.000	15.276.723.731	99,99
1785	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	18.519.000.000	18.515.008.724	99,98
1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	665.000.000	664.937.906	99,99
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	6.874.690.000	6.873.475.031	99,98

Jumlah		41.336.747.000	41.330.145.392	99,98
2024	Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian (%)
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	52.633.134.000	52.580.082.694	99,90
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	7.129.261.000	6.949.864.985	97,48
Jumlah		59.762.395.000	59.529.947.679	99,61
2025	Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian (%)
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	3.483.489.000	3.483.390.734	99,997
1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	875.675.000	875.644.649	99,997
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	7.695.964.000	7.656.107.340	99,48
Jumlah		12,055,128,000	12.015.142.723	99,67

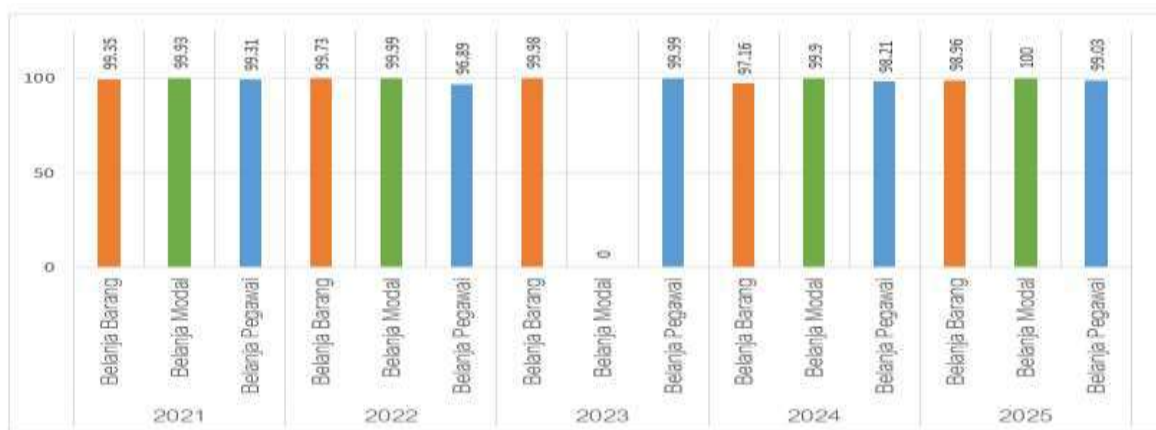


Gambar. 6. Grafik Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis dan Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2021-2025

Tabel 11. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2021 - 2025

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian %
Tahun 2021				
1.	Belanja Pegawai	3.967.061.000	3.843.707.387	99,31
2.	Belanja Barang	15,629,016,000	15.586.844.987	99,35

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian %
3.	Belanja Modal	8,957,911,000	8.957.076.400	99,93
Jumlah		28.553.988.000	28.387.628.774	99,47
Tahun 2022				
1.	Belanja Pegawai	3.897.593.000	3.893.361.212	96,89
2.	Belanja Barang	34.592.523.000	34.454.069.145	99,73
3.	Belanja Modal	1.637.738.000	1.635.121.600	99,99
Jumlah		40.127.854.000	39.982.551.957	99,42
Tahun 2023				
1.	Belanja Pegawai	3.663.548.000	3.663.385.567	99,99
2.	Belanja Barang	37.673.199.000	37.666.759.825	99,98
3.	Belanja Modal	-	-	-
Jumlah		41.336.747.000	41.330.145.392	99,98
Tahun 2024				
1.	Belanja Pegawai	3.904.804.000	3.834.754.232	98,21
2.	Belanja Barang	3.857.591.000	3.748.162.165	97,16
3.	Belanja Modal	52.000.000.000	51.947.031.282	99,90
Jumlah		41.336.747.000	41.330.145.392	99,98
Tahun 2025				
1.	Belanja Pegawai	4,087,936,000	4,048,354,689	99,03
2.	Belanja Barang	7,950,568,000	7,867,742,884	98,96
3.	Belanja Modal	96,000,000	95,998,350	100
Jumlah		12.134.504.000	12,012,095,923	98,99

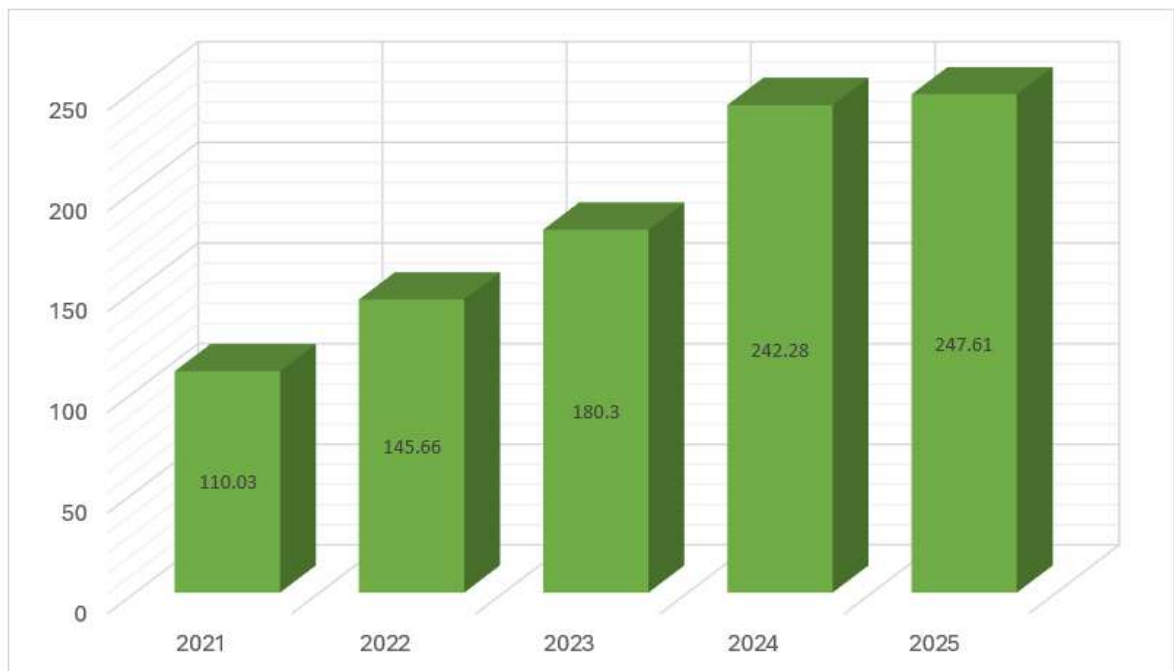


Gambar. 7. Grafik Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2021-2025

Terlihat pada tabel 8 dan gambar 9 capaian serapan anggaran pada tahun 2021-2024 telah mencapai diatas 90%, sedangkan serapan anggaran tahun 2025 telah mencapai 98,99%.

Tabel 12. Capaian PNBP Tahun 2021-2025

Tahun	Target	Realisasi		Jumlah Realisasi	Persentase (%)
		Penerimaan Umum	Penerimaan Fungsional		
2021	366.000.000	-	402.714.500	402.714.500	110,03
2022	450.000.000	6.365.600	649.089.500	655.455.100	145,66
2023	475.000.000	6.780.000	849.797.250	856.577.250	180,30
2024	485.000.000	167.292.162	1.007.751.500	1.175.043.662	242,28
2025	500.000.000	278.400.764	959.658.000	1.238.058.764	247,61



Gambar. 8. Grafik Persentase Penerimaan PNBP Tahun 2021-2025

Berdasarkan tabel di atas, target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang ditetapkan oleh Balai Veteriner Banjarbaru menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2025. Realisasi PNBP pada periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 tercatat selalu melebihi target

yang telah ditetapkan. Sementara itu, pada tahun 2025 realisasi PNBPN telah mencapai sebesar 113,70% dari target.

Realisasi PNBPN tersebut bersumber dari penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Secara umum, capaian ini menunjukkan bahwa Balai Veteriner Banjarbaru mampu melaksanakan tugas utama dan fungsi organisasi secara optimal. Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja dinyatakan tercapai apabila indikator keberhasilan dapat direalisasikan lebih dari 90%.

Peningkatan PNBPN tersebut memiliki keterkaitan dengan meningkatnya kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit hewan di wilayah layanan Pulau Kalimantan, serta didukung oleh terjalinnya kerja sama yang baik antara Balai Veteriner Banjarbaru dengan Dinas Peternakan Provinsi dan Kabupaten/Kota, laboratorium pengujian di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, serta para pemangku kepentingan terkait.

BAB IV. PENUTUP

Pencapaian kinerja kegiatan-kegiatan yang mendukung program tidak selalu dapat tergambarkan dalam keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator sasaran, karena masih dipengaruhi oleh pencapaian kinerja program lain. Satu program dapat ditujukan untuk pencapaian sasaran lebih dari satu, demikian juga sebaliknya satu sasaran dapat dicapai oleh lebih dari satu program. Evaluasi yang ada pada Balai Veteriner Banjarbaru menggambarkan pencapaian yang baik dengan indikator keberhasilan dapat diwujudkan lebih dari 90%.

Selama tahun 2025 hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Balai Veteriner Banjarbaru memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan perencanaan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen pelaksana kegiatan, sebagai bagian integral dari sistem perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan tersebut. Serta dukungan perbaikan layanan ke masyarakat dan kecepatan layanan Balai Veteriner Banjarbaru untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Balai termasuk dalam mengimbangi teknologi pengujian/diagnostik. Sumber Daya manusia di Balai Veteriner Banjarbaru telah diupayakan ditingkatkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan, apresiasi, seminar/lokakarya, magang, *short course*/training atau pelatihan dan sekolah pasca sarjana melalui upaya-upaya dari berbagai sumber/kerjasama.

Demikian Laporan Kinerja Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2025 ini dibuat, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta sarana peningkatan kinerja guna mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru.

Lampiran

1. Perjanjian Kerja (awal s/d akhir 2025)
2. Laporan Tahunan SKM 2025
3. SK Penetapan Nilai ZI Mandiri lingkup Ditjen PKH 2025
4. Lampiran Data Sampel Aktif
5. Lampiran Data Sampel Pasif PHMS
6. Lampiran Data Sampel Pasif Kesmavet



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putut Eko Wibowo

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Banjarbaru

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2025

Kepala Balai,

Putut Eko Wibowo

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putut Eko Wibowo

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Banjarbaru

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua,



Agung Suganda

Pihak Pertama,



Putut Eko Wibowo

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BANJARBARU
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp 11.642.653.000,-(Sebelas Milyar Enam Ratus Empat Puluh Dua Juta Enam Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah);**
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): Rp - ,

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan Yang Efektif, Efisien, Dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru yang Diberikan	3,60 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru	80 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	5.927 Sampel
		Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	1.740 Produk
3.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 Layanan
		Layanan Umum	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 Layanan
		Layanan Manajemen SDM	50 Layanan
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	12 Dokumen

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan		Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	3.445.571.000,-
2. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp	779.675.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	7.417.407.000,-
Jumlah	Rp	11.642.653.000,-

Terbilang : (Sebelas Milyar Enam Ratus Empat Puluh Dua Juta Enam Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah)

Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua,



Agung Suganda †

Pihak Pertama,



Putut Eko Wibowo



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sodirun

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Banjarbaru

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, November 2025

Kepala Balai,

Sodirun

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sodirun

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Banjarbaru

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2025

Pihak Kedua,



Agung Suganda

Pihak Pertama,



Sodirun

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BANJARBARU
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp 12.134.504.000,-(Dua Belas Milyar Seratus Tiga Puluh Empat Juta Lima Ratus Empat Ribu Rupiah)**
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): Rp - ,

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan Yang Efektif, Efisien, Dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru yang Diberikan	3,60 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru	80 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	5.360 Sampel
		Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	1.740 Produk
3.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 Layanan
		Layanan Umum	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 Layanan
		Layanan Manajemen SDM	50 Layanan
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	12 Dokumen

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan		Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	3.483.489.000,-
2. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp	875.675.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	7.775.340.000,-
Jumlah	Rp	12.134.504.000,-
Terbilang : (12.134.504.000,-(Dua Belas Milyar Seratus Tiga Puluh Empat Juta Lima Ratus Empat Ribu Rupiah)		

Jakarta, November 2025

Pihak Kedua,



Agung Suganda

Pihak Pertama



Sodirun



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putut Eko Wibowo

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Banjarbaru

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2024

Kepala Balai,

Putut Eko Wibowo

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putut Eko Wibowo

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Banjarbaru

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,



Agung Suganda ↓

Pihak Pertama,



Putut Eko Wibowo

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BANJARBARU
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp 11.759.979.000 (Sebelas Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah);**
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): Rp - ,

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1.	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan Yang Efektif, Efisien, Dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru yang Diberikan	3,60 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner (B-Vet) Banjarbaru	80 Nilai
2.	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	5.927 Sampel
		Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	1.740 Produk
3.	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 Layanan
		Layanan Umum	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 Layanan
		Layanan Manajemen SDM	50 Layanan
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Dokumen
		Layanan Manajemen Keuangan	12 Dokumen

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan		Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	3.562.897.000,-
2. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp	779.675.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	7.417.407.000,-
Jumlah	Rp	11.759.979.000,-

Terbilang : (Sebelas Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah)


Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,



Agung Suganda ↓

Pihak Pertama,



Putut Eko Wibowo



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU

LAPORAN TAHUNAN SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) UNIT PELAYANAN Tahun 2025



DAFTAR ISI

Table of Contents

DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	1
1.3 Metode Pengumpulan Data	2
1.4 Waktu Pelaksanaan SKM.....	3
1.5 Penentuan Jumlah Responden	4
BAB II.....	5
ANALISIS DATA SKM.....	5
2.1 Analisis Responden	5
2.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan	7
2.3 Analisis Masalah dan Rencana Tindak Lanjut	8
2.4 Tren Nilai SKM	10
BAB III.....	12
HASIL TINDAK LANJUT SKM PERIODE SEBELUMNYA	12
BAB IV	15
KESIMPULAN.....	15
LAMPIRAN	14
1. Kuesioner.....	14
2. Dokumentasi Terkait Pelaksanaan SKM (Foto-Foto Pelaksanaan SKM).....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, mengamanatkan penyelenggara wajib mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan akuntabel. Pelibatan masyarakat tersebut diharapkan dapat mendorong kebijakan penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih tepat sasaran. Untuk menjalankan amanat kedua kebijakan tersebut, maka disusun Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pedoman ini memberikan gambaran bagi penyelenggara pelayanan untuk melibatkan masyarakat dalam penilaian kinerja pelayanan publik guna meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Balai Veteriner Banjarbaru menyelenggarakan survei kepuasan masyarakat untuk mengukur kualitas pelayanan. Hasil survei ini akan digunakan sebagai acuan perbaikan pelayanan publik yang dituangkan dalam rencana tindak lanjut sehingga dapat tercapai pelayanan prima yang sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat sebagai pengguna layanan. Dalam laporan ini juga disampaikan realisasi tindak lanjut dari pelaksanaan survei pada periode sebelumnya, sebagai bentuk komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Pelaksanaan SKM bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan menilai kinerja penyelenggaraan pelayanan. Adapun manfaat yang diperoleh melalui SKM, antara lain:

1. Mengidentifikasi kelemahan dalam penyelenggaraan pelayanan;
2. Mengetahui kinerja pelayanan yang telah dilaksanakan oleh unit pelayanan publik secara periodik;

3. Mengetahui indeks kepuasan masyarakat pada lingkup organisasi penyelenggara pelayanan maupun instansi pemerintah;
4. Meningkatkan persaingan positif antar organisasi penyelenggara pelayanan;
5. Menjadi dasar penetapan kebijakan maupun perbaikan kualitas pelayanan; dan
6. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai kinerja organisasi penyelenggara pelayanan.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Survei Kepuasan Masyarakat dilaksanakan secara mandiri oleh Balai Veteriner Banjarbaru. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, telah dibentuk tim pelaksana Survei Kepuasan Masyarakat yang bertanggung jawab dalam seluruh tahapan survei.

Pelaksanaan SKM menggunakan kuesioner elektronik yang disebarakan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kesembilan unsur dalam kuesioner SKM Balai Veteriner Banjarbaru yaitu :

1. **Persyaratan:** Persyaratan adalah ketentuan teknis maupun administratif yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis layanan dan dipublikasikan melalui berbagai media yang mudah diakses oleh masyarakat.
2. **Sistem, mekanisme dan prosedur:** Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan, serta pemantauan terhadap potensi kecurangan dalam pelaksanaannya.
3. **Waktu penyelesaian:** Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. **Biaya/ tarif:** Biaya/ tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat. Unsur ini juga mencakup pengawasan terhadap praktik percaloan serta potensi pungutan liar dalam pelaksanaan pelayanan.
5. **Produk spesifikasi jenis pelayanan:** Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah

ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.

6. **Kompetensi pelaksana:** Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman
7. **Perilaku pelaksana:** Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
8. **Penanganan pengaduan, saran dan masukan:** Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
9. **Sarana dan prasarana:** Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan pada penyelenggaraan pelayanan, baik secara luring, daring maupun hybrid.

1.4 Waktu Pelaksanaan SKM

Survei dilakukan secara periodik dengan jangka waktu (periode) tertentu yaitu 1 (satu) tahun. Penyusunan indeks kepuasan masyarakat memerlukan waktu selama 1 (satu) tahun.

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilaksanakan secara bertahap dalam empat periode triwulan, yaitu:

- Triwulan I (Januari–Maret 2025)
- Triwulan II (April–Juni 2025)
- Triwulan III (Juli–September 2025)
- Triwulan IV (1–15 Oktober 2025)

Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan setiap triwulan melalui kuesioner elektronik yang diisi langsung oleh pengguna layanan setelah menerima pelayanan. Jumlah responden dalam setiap triwulan disesuaikan dengan intensitas layanan yang diterima masyarakat pada periode tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh jumlah responden dan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) unit pelayanan per triwulan sebagai berikut:

Triwulan	Periode	Jumlah Responden	Nilai IKM	Indeks Rata-rata
I	Jan – Maret 2025	18 responden	92,43	3,693
II	April – Juni 2025	21 responden	93,24	3,696
III	Juli – Sept 2025	87 responden	92,04	3,688
IV	1 – 15 Okt 2025	35 responden	91,42	3,677
Total		161 responden	92,25	3,691

Nilai IKM unit pelayanan tahunan sebesar **92,25** dengan indeks rata-rata sebesar **3,69** diperoleh dari rata-rata seluruh data responden pada keempat triwulan tersebut.

Pembagian per triwulan ini bertujuan untuk memudahkan monitoring, evaluasi berkala, serta memastikan bahwa perbaikan kualitas pelayanan dapat dilakukan secara cepat dan tepat sasaran sepanjang tahun berjalan.

1.5 Penentuan Jumlah Responden

Penentuan jumlah responden dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri PANRB No.14 Tahun 2017. Populasi penerima layanan sebanyak 700 dengan pengguna jasa pengujian sampel sebanyak 161 responden.

BAB II

ANALISIS DATA SKM

2.1 Analisis Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah responden penerima layanan yang diperoleh yaitu 161 orang responden, dengan rincian sebagai berikut :

No	KARAKTERISTIK	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	77	48
		Perempuan	84	52
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
		SD/Sederajat	0	0
		SMP/Sederajat	3	2
		SMA/Sederajat	30	19
		D1/D2/D3	18	11
		D4/S1	86	53
		S2	24	15
		S3	0	0
3	Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	59	37
		Wiraswasta/Usahawan	17	10
		Pegawai Swasta	30	19
		Pelajar/Mahasiswa	26	16
		Lainnya	29	18
4	Umur	Dibawah 21 tahun	5	3
		21 – 30 tahun	54	34
		31 – 40 tahun	39	24
		41 – 50 tahun	48	30
		Diatas 51 tahun	15	9%

2.1.1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Per Triwulan

Hasil pengolahan data Survei Kepuasan Masyarakat menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2025 berada pada kategori Sangat Baik di seluruh periode triwulan. Rincian perolehan nilai IKM adalah sebagai berikut:

- Triwulan I (Januari – Maret 2025)
Jumlah responden: 18 orang
Nilai IKM: 92,43, indeks rata-rata: 3,693
- Triwulan II (April – Juni 2025)
Jumlah responden: 21 orang
Nilai IKM: 93,24, indeks rata-rata: 3,696
- Triwulan III (Juli – September 2025)
Jumlah responden: 87 orang
Nilai IKM: 92,04, indeks rata-rata: 3,688
- Triwulan IV (1 – 15 Oktober 2025)
Jumlah responden: 35 orang
Nilai IKM: 91,42, indeks rata-rata: 3,677

Secara keseluruhan, diperoleh jumlah responden sebanyak 161 orang dengan nilai IKM tahunan sebesar **92,25**, dengan indeks rata-rata **3.69**. Nilai tersebut berada pada kategori Sangat Baik (Mutu A), yang mencerminkan kualitas pelayanan yang sangat memuaskan bagi masyarakat pengguna jasa.

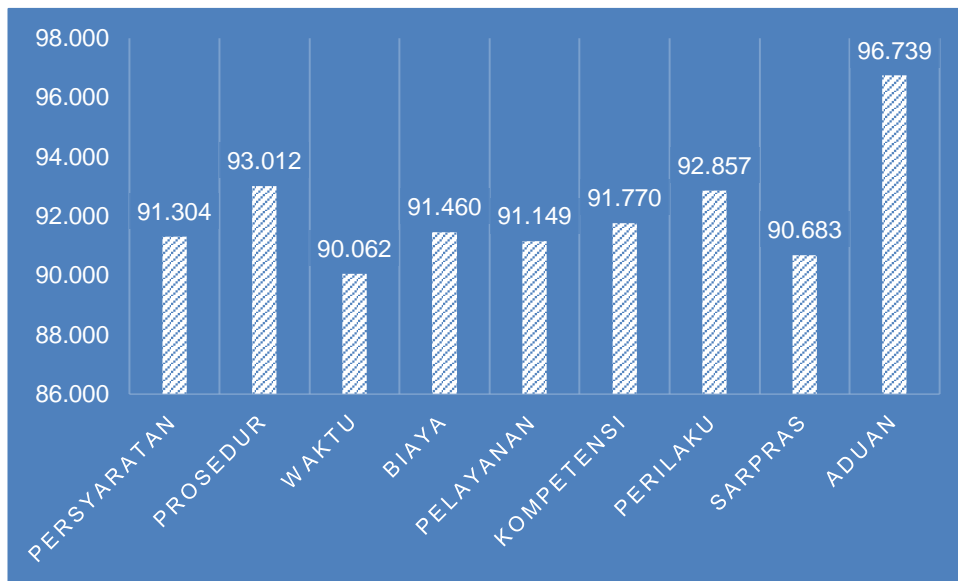
Nilai tertinggi dicapai pada Triwulan II (93,24; 3,696) yang menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan, kejelasan prosedur, kompetensi petugas, dan kualitas produk layanan berada pada kondisi optimal. Sementara itu, penurunan tipis pada Triwulan III dan IV tidak menunjukkan penurunan kualitas layanan yang signifikan, melainkan lebih disebabkan oleh meningkatnya jumlah responden dan variasi karakteristik pengguna layanan.

Secara umum, capaian nilai di atas angka 91 pada seluruh triwulan menunjukkan bahwa Balai Veteriner Banjarbaru mampu menjaga konsistensi pelayanan berkualitas tinggi dari awal hingga akhir periode pelaksanaan survei.

2.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan

No.	Jenis Layanan	Jumlah Respon- den	Persy- atan	Prosedur	Waktu	Biaya	Pelayan- an	Kompetensi	Perilaku	Sarpra- s	Aduan	IKM Per Jenis Layanan
1.	Magang	1	75,00	100,00	100,00	75,00	100,00	100,00	100,00	75,00	75,00	88,88
2.	Penelitian	3	91,67	91,67	91,67	83,33	91,67	91,67	91,67	83,33	83,33	88,89
3.	Jasa Pengujian	157	91,401	93,590	89,968	91,720	91,083	91,720	92,834	90,924	97,134	92,25
Indeks rata-rata			3,656	3,744	3,598	3,668	3,643	3,668	3,713	3,636	3,885	3,691
IKM Unit Layanan			92,25									
Mutu Unit Layanan			A									

Gambar 1. Grafik Nilai SKM Per Unsur



2.3 Analisis Masalah dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil analisis data Survei Kepuasan Masyarakat (SKM), diketahui bahwa aspek kecepatan waktu pelayanan dan sarana prasarana merupakan dua unsur yang memperoleh nilai paling rendah dibandingkan unsur lainnya. Unsur kecepatan waktu pelayanan memperoleh nilai 90,062, sedangkan unsur sarana prasarana memperoleh nilai 90,683. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut masih memiliki ruang untuk peningkatan agar kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di Balai Veteriner Banjarbaru semakin optimal dan sesuai dengan ekspektasi pengguna layanan.

Pada aspek kecepatan waktu pelayanan, nilai yang belum optimal disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi antara waktu penyelesaian layanan yang diharapkan oleh pengguna dengan waktu penyelesaian aktual yang disesuaikan dengan janji layanan.

Sementara itu, pada aspek sarana dan prasarana, penilaian yang belum optimal dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman sebagian pengguna dalam mengakses atau memanfaatkan fasilitas pelayanan secara langsung. Sebagian responden mengisi survei secara daring tanpa berkunjung ke lokasi pelayanan, sehingga penilaian terhadap kondisi dan kenyamanan sarana prasarana tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan sebenarnya. Selain itu, perlu dilakukan

peningkatan dalam hal publikasi dan penyebaran informasi terkait ketersediaan fasilitas, agar pengguna mengetahui berbagai sarana pendukung yang telah disediakan untuk menunjang kenyamanan dan kemudahan pelayanan.

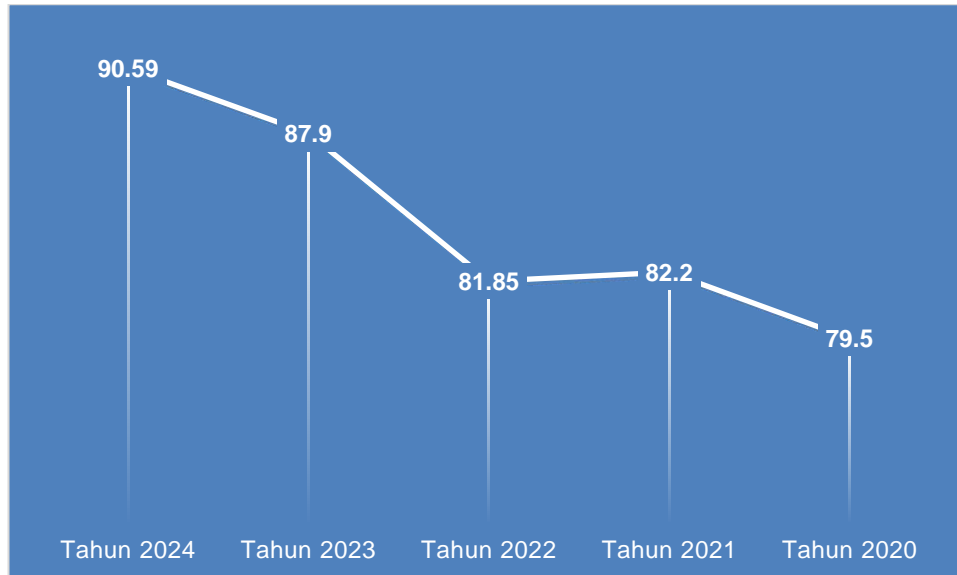
Menindaklanjuti hasil tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru berkomitmen untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, tidak hanya untuk meningkatkan nilai SKM, tetapi juga untuk memperkuat kepercayaan dan kepuasan pengguna layanan. Upaya yang akan dilakukan meliputi peninjauan ulang terhadap alur waktu pelayanan agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, penyampaian informasi yang lebih transparan mengenai estimasi waktu penyelesaian uji, serta peningkatan publikasi dan keterbukaan informasi tentang sarana prasarana melalui berbagai media komunikasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, berikut rencana tindak lanjut yang telah kami susun untuk peningkatan kualitas pelayanan ke depan.

No.	Unsur	Rencana Tindak Lanjut	Waktu	Penanggung Jawab
1	Kecepatan Waktu	Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pengguna jasa mengenai alur dan estimasi waktu penyelesaian pengujian	Januari 2026	Katimker Infovet
3	Sarana Prasarana	Memasang papan informasi fasilitas layanan dan area publik di lokasi pelayanan	Maret 2026	Katimker Infovet

2.4 Tren Nilai SKM

Tren tingkat kepuasan penerima layanan Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat melalui grafik berikut :



Berdasarkan data hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) selama lima tahun terakhir, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Veteriner Banjarbaru menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai IKM tercatat sebesar 79,50, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 82,20 pada tahun 2021. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan capaian 81,85, dan meningkat signifikan pada tahun 2023 menjadi 87,90. Peningkatan kualitas pelayanan terus dipertahankan hingga tahun 2024, di mana nilai IKM mencapai 90,59, yang merupakan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Selain menunjukkan tren peningkatan secara tahunan, hasil SKM tahun 2025 juga memperlihatkan dinamika tingkat kepuasan per triwulan yang tetap berada pada kategori Sangat Baik. Nilai IKM tercatat sebesar 92,43 dengan indeks rata-rata 3,693 pada Triwulan I, meningkat menjadi 93,24 dengan indeks rata-rata 3,696 pada Triwulan II, kemudian sedikit menurun menjadi 92,04 dengan indeks rata-rata 3,688 pada Triwulan III, dan 91,42 dengan indeks rata-rata 3,677 pada Triwulan IV.

Meskipun terdapat fluktuasi kecil, seluruh nilai masih berada pada rentang yang sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan Balai Veteriner Banjarbaru telah stabil, matang, dan mampu dipertahankan secara konsisten di

tengah peningkatan volume layanan dan jumlah responden pada pertengahan hingga akhir tahun.

Kenaikan nilai IKM tersebut mencerminkan upaya berkelanjutan Balai Veteriner Banjarbaru dalam memperbaiki mutu layanan publik, baik melalui peningkatan kompetensi pelaksana, perbaikan sistem dan prosedur, maupun penguatan sarana dan prasarana pendukung. Secara keseluruhan, tren kenaikan IKM selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa komitmen terhadap pelayanan prima telah memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan masyarakat, dengan kategori penilaian yang terus meningkat dari “baik” menjadi “sangat baik.”

BAB III

HASIL TINDAK LANJUT SKM PERIODE SEBELUMNYA

Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Balai Veteriner Banjarbaru periode (sebelumnya) menunjukkan angka yang sangat beragam pada berbagai unsur pelayanan seperti dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil SKM Periode (Sebelumnya)

No	Unsur	IKM
1	Persyaratan	90,45
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	91,60
3	Waktu Penyelesaian	87,05
4	Biaya/Tarif	85,80
5	Produk, Spesifikasi, dan Jenis Pelayanan	87,95
6	Kompetensi Pelaksana	89,10
7	Perilaku Pelaksana	91,375
8	Sarana dan Prasarana	97,375
9	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	91,475

Berdasarkan data hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada setiap unsur pelayanan Balai Veteriner Banjarbaru menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan seluruh unsur memperoleh nilai di atas 85. Hal ini mencerminkan tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi terhadap kualitas layanan yang diberikan, serta konsistensi dalam menjaga standar pelayanan publik.

Namun demikian, masih terdapat beberapa unsur yang perlu mendapat perhatian untuk dilakukan peningkatan. Unsur dengan nilai IKM terendah adalah biaya/tarif dengan nilai 85,80. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan secara umum telah berjalan dengan baik, terdapat ruang untuk perbaikan terutama

dalam aspek transparansi dan persepsi biaya layanan, serta efisiensi waktu penyelesaian pengujian agar sesuai dengan ekspektasi pengguna.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka implementasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Rencana Tindak Lanjut	Apakah RTL Telah Ditindaklanjuti (Sudah/Belum)	Deskripsi Tindak Lanjut (Mohon Dijabarkan ditambahkan tantangan/hambatan yang dihadapi)	Dokumentasi Kegiatan
1	Sosialisasi Tarif Uji sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 85 Tahun 2023 melalui pembuatan media informasi (website)	Sudah	Meskipun informasi telah dipublikasikan melalui website resmi, efektivitas sosialisasi masih belum optimal karena sebagian pengguna layanan jarang mengakses website Balai Veteriner Banjarbaru. Kebiasaan pengguna yang lebih sering mencari informasi melalui komunikasi langsung atau media sosial menyebabkan jangkauan sosialisasi melalui website menjadi terbatas, sehingga perlu strategi tambahan untuk memperluas sebaran informasi tarif uji.	Link Tarif Uji di website resmi https://bvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id/page-118-121-tarif-uji.html

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan tugas Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) selama satu tahun mulai Januari – 15 Oktober 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Sebanyak 161 orang mengisi SKM pada Balai Veteriner Banjarbaru di periode Januari – 15 Oktober 2025.
- Pelaksanaan pelayanan publik di Balai Veteriner Banjarbaru secara umum menunjukkan tingkat kualitas yang sangat baik, dengan nilai IKM tahun 2025 sebesar 92,25 dengan indeks rata-rata 3,691. Nilai ini berada pada kategori “Sangat Baik” dan mencerminkan komitmen yang konsisten dalam menjaga mutu pelayanan publik. Walaupun demikian, hasil survei menunjukkan adanya variasi pada beberapa unsur pelayanan yang masih memerlukan perhatian untuk terus ditingkatkan.
- Unsur pelayanan yang menjadi prioritas perbaikan pada periode ini adalah kecepatan waktu dan sarana prasarana, yang masing-masing masih memiliki ruang penguatan dalam aspek pemahaman pengguna terhadap alur dan estimasi waktu penyelesaian pengujian, serta peningkatan keterbukaan informasi mengenai fasilitas dan area publik melalui pemasangan papan informasi di lokasi pelayanan.
- Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tindak lanjut periode sebelumnya, telah dilaksanakan melalui sosialisasi tarif uji sesuai PMK No. 85 Tahun 2023 yang dipublikasikan melalui website Balai Veteriner Banjarbaru. Namun, efektivitasnya belum optimal karena sebagian pengguna jarang mengakses website, sehingga diperlukan strategi tambahan agar informasi dapat menjangkau lebih luas.

Banjarbaru, 24 Oktober 2025

Kepala Balai Veteriner Banjarbaru

drh. Sodikun, M.P

NIP.197009081999031002

LAMPIRAN

1. Kuesioner

KUISIONER SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM) PADA BALAI VETERINER BANJARBARU

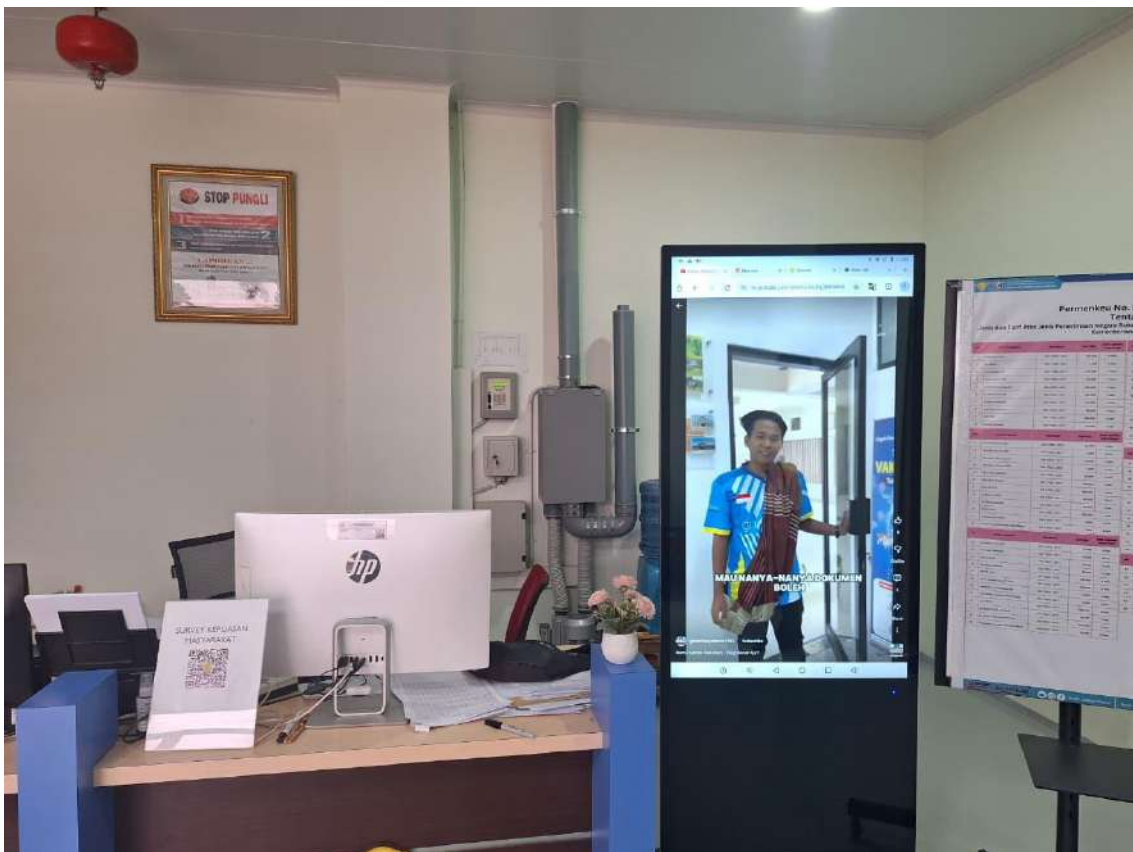
Tanggal: □□□/□□□/□□□□		Waktu: □08.00-12.00 □13.00-16.00	
Jenis Layanan yang diterima :			
Profil Responden			
Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> L <input type="checkbox"/> P	Usia :tahun
Pendidikan	: <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> S3		
Pekerjaan	: <input type="checkbox"/> PNS <input type="checkbox"/> TNI <input type="checkbox"/> Polri <input type="checkbox"/> Swasta <input type="checkbox"/> Wirausaha <input type="checkbox"/> Lainnya:.....		

PENDAPAT RESPONDEN TENTANG PELAYANAN

(Lingkari kode angka sesuai jawaban masyarakat/responden)

<p>1. Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<p>6. Bagaimana pendapat saudara tentang kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak kompeten 2. Kurang kompeten 3. Kompeten 4. Sangat kompeten
<p>2. Bagaimana pendapat saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Mudah 2. Kurang mudah 3. Mudah 4. Sangat mudah 	<p>7. Bagaimana pendapat saudara tentang perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sopan dan tidak ramah 2. Kurang sopan dan kurang ramah 3. Sopan dan ramah 4. Sangat sopan dan ramah
<p>3. Bagaimana pendapat saudara tentang kecepatan waktu pengujian sesuai dengan janji layanan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak cepat 2. Kurang cepat 3. Cepat 4. Sangat cepat 	<p>8. Bagaimana pendapat saudara tentang kualitas sarana dan prasarana ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buruk 2. Cukup 3. Baik 4. Sangat baik
<p>4. Bagaimana pendapat saudara mengenai kesesuaian biaya pelayanan yang dibayarkan dengan yang diinformasikan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<p>9. Bagaimana pendapat saudara tentang penanganan pengaduan pengguna layanan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada 2. Ada tetapi tidak berfungsi 3. Berfungsi kurang maksimal 4. Dikelola dengan baik
<p>5. Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<p>SARAN DAN MASUKAN :</p>

2. Dokumentasi Terkait Pelaksanaan SKM (Foto-Foto Pelaksanaan SKM)



← CR C Dinas HSS Roni
terakhir dilihat hari ini pukul 14.54

Link aktif 3 hari.
Jangan membagikan LINK ini kepada
siapapun.
Terimakasih 08.31 ✓

[BVET BANJARBARU] Yang terhormat
pengguna jasa pengujian laboratorium Balai
Veteriner Banjarbaru. Untuk meningkatkan
kualitas pelayanan kami, mohon kesediaan
Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi
form Indeks Kepuasan Masyarakat
melalui link IKM BVet Banjarbaru:
<https://forms.gle/JKvEpxPjrbRNjWo7>
Terimakasih 08.31 ✓

Kuisiонер Survey Kepuasan Masyarakat Balai Veteriner Banjarbaru

Terima kasih atas partisipasi Anda

[Kirim jawaban lain](#)

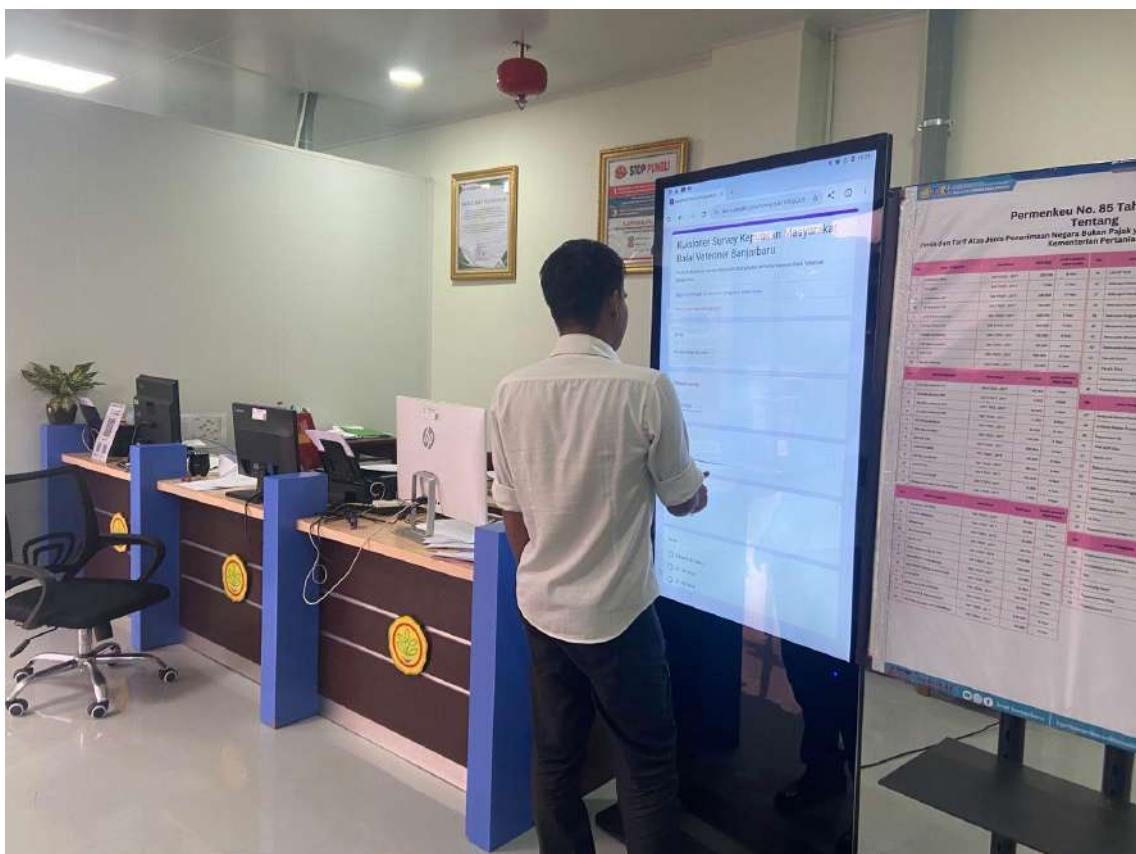
Konten ini tidak dibantu atau didukung oleh Google. -
[Hubungi pemilik formulir](#) - [Bersyaratkan Layanan](#) -
[Bebaskan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

Sdh dikirim

09.48





KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C 6-9 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12011

Telp. (021) 7815580 - 83, 7847319 E-mail : ditjen.pkh@pertanian.go.id Website : <http://ditjenpkh.pertanian.go.id>

Nomor : B-794/KP.340/F.1/12/2025 23 Desember 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu berkas
Hal : Penyampaian Nilai Zona Integritas UPT
Lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Yth.
Inspektur Investigasi Kementerian Pertanian.
di
Tempat

Dalam rangka Penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) mandiri tahun 2025, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melaksanakan penilaian ZI mandiri lingkup Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kegiatan dimaksud dilaksanakan dalam rangka mendukung salah satu capaian nilai Reformasi Birokrasi (RB) Kementerian Pertanian.

Penilaian Zona Integritas berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, pelaksanaan penilaian dan evaluasi ZI Mandiri Tahun 2025 pada UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dilaksanakan dalam periode 3 s.d. 26 November 2025 dan ditetapkan dalam Keputusan Dirketur Jenderal. Bersama ini terlampir kami sampaikan keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 12982/KPTS/HK.160/F/12/2025 tentang Penetapan Hasil Penilaian Zona Integritas Mandiri Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Ditandatangani secara elektronik oleh
Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,



Dr. drh. Nuryani Zainuddin, M.Si
NIP 197608262003122001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
2. Kepala Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia Aparatur; dan
3. Kepala UPT Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C LANTAI 6-9 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550

KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12011

Telp. (021) 7815580 - 83, 7847319 E-mail : ditjen.pkh@pertanian.go.id Website : <https://ditjenpkh.pertanian.go.id>

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
NOMOR: 12982/KPTS/HK.160/F/12/2025

TENTANG
PENETAPAN HASIL PENILAIAN ZONA INTEGRITAS MANDIRI
UNIT PELAKSANA TEKNIS LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN,

- Menimbang : a. bahwa pedoman penilaian Zona Integritas ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah;
- b. bahwa berdasarkan berita acara hasil penilaian zona integrasi mandiri Tahun 2025 tanggal 03 sampai dengan 26 November 2025 telah dilaksanakan penilaian zona integritas mandiri Tahun 2025 unit pelaksana teknis lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sehingga perlu menetapkan hasil penilaian zona integritas mandiri Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang Penetapan Hasil Penilaian Zona Integritas Mandiri Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4250) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 197, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6409);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5015)

- sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Keputusan Presiden Nomor 103/TPA Tahun 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan Kementerian Pertanian;
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Konflik Kepentingan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 815);
 5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1571) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 444);
 6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 14) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 30 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 884);
 7. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 182 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2024;
 8. Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 9561/KPTS/OT.240/F/09/2025 tentang Tim Evaluator Zona Integritas Mandiri Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025;

Memperhatikan : Berita Acara Hasil Penilaian Zona Integritas Mandiri Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025 tanggal 03 s.d 26 November 2025;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN TENTANG PENETAPAN HASIL PENILAIAN ZONA INTEGRITAS MANDIRI UNIT PELAKSANA TEKNIS LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN TAHUN 2025.
- KESATU : Penetapan hasil penilaian Zona Integritas Mandiri Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Hasil penilaian Zona Integritas Mandiri Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, merupakan bentuk capaian kinerja Zona Integritas terhadap perjanjian kerja Tahun 2025.
- KETIGA : Apabila terjadi kekeliruan dalam Keputusan Direktur Jenderal ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KEEMPAT : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal, 18 Desember 2025



DIREKTUR JENDERAL
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN,

AGUNG SUGANDA
NIP. 19761125 2003121001

Salinan Keputusan Direktur Jenderal ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Pertanian;
2. Wakil Menteri Pertanian;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian; dan
4. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
 PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
 NOMOR: 12982/KPTS/HK.160/F/12/2025
 TENTANG
 PENETAPAN HASIL PENILAIAN ZONA
 INTEGRITAS MANDIRI UNIT PELAKSANA
 TEKNIS LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL
 PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
 TAHUN 2025.

HASIL PENILAIAN ZONA INTEGRITAS MANDIRI UNIT PELAKSANA TEKNIS
 LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
 TAHUN 2025

No	Unit Pelaksana Teknis	Nilai				Keterangan
		Pengungkit	Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel	Pelayanan Publik Yang Prima	Total	
1.	Balai Besar Veteriner Farma PUSVETMA	57,76	21,84	16,23	95,83	
2.	Balai Besar pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan	56,47	21,89	16,23	94,59	
3.	Balai Besar Veteriner Wates	57,25	21,89	16,23	95,37	
4.	Balai Besar Veteriner Maros	57,57	21,71	15,75	95,03	
5.	Balai Besar Veteriner Denpasar	56,76	20,55	17,02	94,32	
6.	Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden	58,54	21,67	15,84	96,05	
7.	Balai Besar Inseminasi Buatan	58,71	21,76	16,14	96,61	
8.	Balai Inseminasi Buatan	56,39	21,67	16,36	94,43	

9.	Balai Embrio Ternak	58,06	20,51	16,23	94,80	
10.	Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan	56,87	20,11	15,75	92,73	
11.	Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan	59,23	21,54	15,4	96,17	
12.	Balai Veteriner Medan	55,97	21,54	16,23	93,74	
13.	Balai Veteriner Bukittinggi	57,79	21,49	15,16	94,45	
14.	Balai Veteriner Lampung	56,47	21,49	15,33	93,73	
15.	Balai Veteriner Banjarbaru	57,31	21,41	16,23	94,95	
16.	Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri	58,66	19,94	15,84	94,44	
17.	Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborong-Borong	57,30	20,40	15,79	93,49	
18.	Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas	56,99	21,49	16,10	94,58	

19.	Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa	56,51	21,19	16,14	93,84	
20.	Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari	57,53	21,63	15,31	94,47	
21.	Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar	56,51	21,28	15,57	94,28	
22.	Balai Veteriner Subang	56,88	16,23	21,89	95,00	
23.	Balai Veteriner Jayapura	53,94	21,06	15,75	90,75	



DIREKTUR JENDERAL
PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN,

AGUNG SUGANDA
NIP. 19761125 200312 1 001

Layanan Sampel	Nama Uji	Hasil Uji Terdiagnosa											Grand Total
		<BM CM	>BM CM	Negatif	Normal	Positif	rendah	Serodubius	Seronegatif	Seropositif	Tidak Terdeteksi	tinggi	
	Trypanosoma sp. Biologis (Invivo)		5	86								91	
	Trypanosoma sp. cPCR		39									39	
	Trypanosoma sp. ELISA Antibodi					52	75					127	
	Trypanosoma sp. qPCR		73									73	
	Grand Total	209	31	145	255	153	638	126	8471	2363	8	91	

Capaian Kinerja :

Keterangan	Jumlah	%
Jumlah sampel aktif PHM yang diuji dan dapat terdiagnosa di BV Banjarbaru	31386	100
Jumlah keseluruhan sampel aktif PHM yang diuji di BV Banjarbaru	31386	



**LAMPIRAN PERHITUNGAN LAPORAN KINERJA TA 2025
BALAI VETERINER BANJARBARU**

Indikator Kinerja

Persentase Pengujian Penyakit Hewan Menular yang berasal dari Sampel Pasif dan Diselesaikan Sesuai Standar Waktu

Layanan Sampel	Nama Uji	Jumlah Sampel
Tepat Waktu		
	Aflatoxin Total ELISA	192
	African Swine Fever (ASF) ELISA Ab	5
	African Swine Fever (ASF) qPCR	85
	AI H5 (2.1.3) HA-HI	775
	AI H5 (2.3.2) HA-HI	2144
	ALT Enumerasi	30
	Avian Influenza (AI) Subtipe H5 qRT-PCR	84
	Avian Influenza (AI) Subtipe H7 qRT-PCR	1
	Avian Influenza (AI) Subtipe H9 qRT-PCR	1
	Bacillus anthracis Pewarnaan Methylene Blue	98
	Bakteri Isolasi dan Identifikasi	218
	Bakteri Tahan Asam Pewarnaan Ziehl-Neelsen	7
	Bovine Viral Diarrhea (BVD) ELISA Ab	4
	Bovine Viral Diarrhea (BVD) qRT-PCR	5
	Brucella abortus CFT	68
	Brucella abortus RBT	782
	Brucella melitensis CFT	662
	Brucella melitensis RBT	240
	Cacing Identifikasi Metode Apung	800
	Cacing Identifikasi Metode Natif	5
	Cacing Identifikasi Metode Sedimentasi	640
	Classical Swine Fever (CSF) ELISA Ab	9
	Classical Swine Fever (CSF) qRT-PCR	26
	Coliform MPN	2
	Cysticercosis Natif	2
	Darah Rutin Hematology Analyzer	1332
	Diferential Leukocyte Count	125
	E. coli MPN	14
	Enzootic Bovine Leukosis (EBL) ELISA Ab	4
	Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR) Elisa Ab	9
	Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR) qPCR	17
	Influenza A qRT-PCR	458
	Jembrana Disease ELISA Ab	67
	Jembrana Disease Virus (JDV) cRT-PCR	6
	Jembrana Disease Virus (JDV) qRT-PCR	59
	Lumpy Skin Disease (LSD) Elisa Ab	69
	Lumpy Skin Disease (LSD) qPCR	128
	Neospora caninum ELISA	3
	Newcastle Disease (ND) HA-HI	588
	Newcastle Disease Virus (ND) qRT-PCR	16
	Parasit Darah Identifikasi	36
	Paratuberculosis Elisa Antibodi	86
	Pasteurella multocida cPCR	3
	Pasteurella multocida qPCR	50
	Pasteurella multocida Serotype B:2 Elisa Antibodi	73
	Pasteurella multocida Serotype B:2 qPCR	75
	Pembuatan Slide Histopatologi (Pewarnaan HE)	188
	Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) NSP ELISA Ab	1404
	Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) qRT-PCR	885

Layanan Sampel	Nama Uji	Jumlah Sampel
	Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) SP Serotipe O ELISA Ab	717
	pH Toksikologi Kuantitatif	96
	Rabies ELISA Ab	239
	Rabies FAT	38
	Rabies Histopatologi Pewarnaan HE	2
	Salmonella Pullorum Rapid Test Agglutination	1067
	Salmonella spp. Isolasi dan Identifikasi	3
	Staphylococcus aureus Enumerasi	3
	Toxoplasma gondii ELISA	77
	Trichomonas sp. Sedimentasi/Mikroskopis	17
	Trypanosoma sp Giemsa	47
	Trypanosoma sp. cPCR	14
	Trypanosoma sp. ELISA Antibodi	30
Total Tepat Waktu		14930
Tidak Tepat Waktu	--	0
Total Tidak Tepat Waktu		0

Capaian Kinerja :

$\frac{\text{Jumlah sampel pelayanan pasif PHM yang diuji tepat waktu di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru}}{\text{Jumlah keseluruhan sampel pelayanan pasif PHM yang diuji di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru}} \times 100\%$

Keterangan	Jumlah	%
Jumlah sampel pelayanan pasif PHM yang diuji tepat waktu di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru	14930	100
Jumlah keseluruhan sampel pelayanan pasif PHM yang diuji di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru	14930	

Pt. Kepala Balai,

 Sodirun
 NIP. 197009081999031002

**LAMPIRAN PERHITUNGAN LAPORAN KINERJA TA 2025
BALAI VETERINER BANJARBARU**

Indikator Kinerja

Persentase Pengujian Produk Hewan yang berasal dari Sampel Pasif dan Diselesaikan Sesuai Standar Waktu

Nama Layanan	Jumlah Sampel
Tepat Waktu	3621
ALT Enumerasi	529
AST Eschericia coli Broth Microdilution Sensititre	4
Borax Kualitatif	39
Coliform Enumerasi	240
E. coli Enumerasi	280
E. coli Isolasi dan Identifikasi	2
Enterobacteriaceae Enumerasi	11
Formalin Kualitatif	76
Identifikasi Spesies (Babi) qPCR	9
Identifikasi Spesies (Tikus) qPCR	30
Organoleptik Daging	110
Organoleptik Telur	4
Residu Antibiotik 4 Golongan Bioassay	1376
Salmonella spp. Isolasi dan Identifikasi	600
Staphylococcus aureus Enumerasi	311
Tidak Tepat Waktu	83
Borax Kualitatif	1
Formalin Kualitatif	1
Nitrit Spektrofotometri	6
Residu Antibiotik 4 Golongan Bioassay	12
Salmonella spp. Isolasi dan Identifikasi	8
Staphylococcus aureus Enumerasi	55
Grand Total	3704

Capaian Kinerja :

Keterangan	Jumlah	%
Jumlah sampel pelayanan pasif produk hewan yang diuji tepat waktu di Laboratorium BV Banjarbaru	3621	98
Jumlah keseluruhan sampel pelayanan pasif produk hewan yang diuji di Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru	3704	

Plt. Kepala Balai,
Sodirun
NIP. 197009081999031002

